



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM  
PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL  
ANAK USIA DINI KELOMPOK B  
DI TK IT NURUL 'ILMI MEDAN  
TAHUN PELAJARAN 2018**

**SKIRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh :**

**HIKMATUN KHOIRINA NASUTION**

**NIM. 38144032**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**T.A. 2018**



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM  
PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL  
ANAK USIA DINI KELOMPOK B  
DI TK IT NURUL 'ILMI MEDAN  
TAHUN PELAJARAN 2018**

**SKIRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :**

**HIKMATUN KHOIRINA NASUTION**

**NIM. 38144032**

**Dosen Pembimbing :**

**Pembimbing I**

**Drs. Hadis Purba, MA  
NIP: 196204041993021002**

**Pembimbing II**

**Drs. Achmad Ramadhan, MA  
NIP: 196601151994031002**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
T.A. 2018**

Nomor : Istimewa  
Lamp : -  
Hal : Skripsi  
a.n **Hikmatun Khoirina Nasution**

Medan, Juni 2018  
Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan  
UIN-SU  
di-  
Medan

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Dengan Hormat,

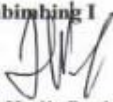
Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : **Hikmatun Khoirina Nasution**  
NIM : **38.14.4.032**  
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**  
Judul : **Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi Medan Tahun Pelajaran 2018.**

Dengan ini kami menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

**Pembimbing I**

  
**Drs. Hadis Purba, MA**  
NIP: 196204041993021002

**Pembimbing II**

  
**Drs. Achmad Ramadhan, MA**  
NIP: 196601151994031002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Hikmatun Khoirina Nasution  
Nim : 38.144.032  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tematik dalam  
Perkembangan Kecerdasan Emosional AUD  
kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi Medan  
Tahun Pelajaran 2018.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan- ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 28 Mei 2018

Yang Membuat Pernyataan



  
Hikmatun Khoirina Nasution  
NIM. 38.144.032



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willemskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul: "Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi Medan Tahun Pelajaran 2018" oleh **Hikmatun Khoirina Nasution** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S-I) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal:

**05 Juli 2018 M**

**21 Syawal 1439 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia sidang munaqasyah skripsi**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

**Ketua**

Dr. H. Khadijah, M.Ag.  
NIP. 195503272000032001

**Sekretaris**

Sapri, S.Ag., M.A.  
NIP. 197012311998031023

**Anggota Penguji**

1. Drs. Hadis Purba, M.A.  
NIP. 196204041993021002

2. Drs. Achmad Ramadhan, M.A.  
NIP. 196601151994031002

3. Dr. H. Khadijah, M.Ag.  
NIP. 195503272000032001

4. Ramadhan Lubis, M. Ag  
NIP. 197208172007011051

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.  
NIP. 196010061994031002



## ABSTRAK



Nama : Hikmatun Khoirina Nasution  
Nim : 38.14.4.032  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Pembimbing I : Drs. Hadis Purba, MA.  
Pembimbing II : Drs. Achmad Ramadhan, MA.  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tematik dalam perkembangan kecerdasan emosional AUD kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi Medan Tahun Pelajaran 2018.

---

**KataKunci:** Pembelajaran Tematik, Kecerdasan Emosional

---

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran tematik yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah : (1) Bagaimana implementasi pembelajaran tematik kelompok B, (2) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kecerdasan emosional AUD dari pembelajaran tematik kelompok B, (3) Bagaimana perkembangan kecerdasan AUD kelompok B.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Implementasi pembelajaran tematik kelompok B, (2) Faktor yang mendukung dan menghambat kecerdasan emosional AUD dari pembelajaran tematik kelompok B, (3) Perkembangan kecerdasan AUD kelompok B. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dari data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK IT Nurul 'Ilmi Medan Estate, kecamatan Percut sei tuan dengan jumlah 2 orang guru dan 18 anak didik, pada tanggal 22 Maret sampai 20 April, sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan anak didik di kelas B.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu : (1) Implementasi pembelajaran tematik kelompok B sudah berjalan dengan baik, (2) Faktor yang mendukung dan menghambat kecerdasan emosional AUD dari pembelajaran tematik kelompok B sudah sesuai seperti yang diharapkan, (3) Perkembangan kecerdasan kelompok B sudah berkembang dengan baik.

Pembimbing Skripsi I

**Drs. Hadis Purba, MA**  
NIP.196204041993021002

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puja dan puji syukur atas karunia dan cinta kasih sayang yang Allah SWT berikan kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Yang mana skripsi penulis berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Perkembangan Kecerdasan Emosional AUD kelompok B di TK IT Nurul’Ilmi Medan Tahun Pelajaran 2018”. Salawat berangkaikan salam marilah senantiasa kita curahkan kepada kekasih hati Allah SWT yaitu Nabi kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, beserta para sahabatnya semoga kita termasuk ke dalam golongan ummatnya yang mendapatkan syafa’atnya di yaumul mahsyar kelak, amiin allahummaamiin.

Skripsi ini berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Perkembangan Kecerdasan Emosional AUD kelompok B di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan Tahun Pelajaran 2018”, disusun untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU.

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan banyak mengucapkan terimakasih kepada semua orang yang sudah terlibat dan banyak berkorban kepada penulis antara lain :

1. Teristimewa dan paling istimewa, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada **Ayahanda Marasutan Nasution dan Ibunda Tercinta Ellya Enisyah Rambe** yang telah banyak memberikan kasih sayang, cinta

yang tulus tiada tara dan Do'a yang tiada henti sejak dalam kandungan sampai menjadikan putri mereka bisa menyandang gelar sarjana.

2. **Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag.** Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dalam mengikuti dan menjalankan perkuliahan ini sampai menyandang gelar sarjana.
3. **Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak/Ibu Dosen dan staf beserta jajarannya dilingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
4. **Ibu Dr. Khadijah, M.Ag.** Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan selama masa perkuliahan sampai menyandang gelar sarjana.
5. **Bapak Drs. Hadis Purba, MA.** Selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. **Bapak Drs. Achmad Ramadhan, MA.** selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. **Ibu Susiah Amni, MA** selaku Kepala Sekolah di TK IT Nurul 'Ilmi Medan beserta para Guru dan Staf karena telah banyak membantu



memberikan banyak informasi kepada penulis selama melakukan penelitian.

8. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada **Kakek H. Ahmad Rojali Rambe dan Nenek Hj. Siti Rahma Siregar** serta saudara/i tercinta, **Abang : Indra Mahya Putra Nasution, Muhammad Yamin Surya Nasution, Syafri Martabe Rizka, M.Pd.I. Kakak : Putri Rahayu Albhina Nasution, Am.Keb, Umami Nadra Rambe, Irma Suryani, Maymunah, M.Pd.I,** Adik-adik tersayang : **Refma Sari Hayana Nasution, Jamilatul Husnah Nasution, Irham Haidir Rizky Mulya Nasution, Adinda Fauziah Mazuna Nasution.** Serta keponakan yang lucu dan tersayang : **Haykal Azriel Putra Nasution dan Aiza Hilya Syafitri Nasution,** yang telah banyak berkorban, memotivasi dan mendo'akan penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
9. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada **sahabat-sahabat PIAUD 1 & 2 stambuk 2014,** terkhususnya **Siti Thalia dan Putri Utami,** karena sudah mau membantu, memotivasi dan mendo'akan penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
10. Tidak lupa juga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada **teman-teman dan adik-adik tersayang di Kos Palano Jaya : Tuti Alawiyah Siregar, Sarmayni Siregar, Riani, Anjelina Khairani Hasibuan, Tirajabiah Nasution, Ros Indah Zalnariaty Nasution, Supiarti Ritonga, Lelilawati Ritonga, dan Melisa Ramayani** karena sudah banyak memberikan motivasi dan do'a kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini Amin.

Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dari segi isi maupun dari tata bahasa dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini.

Medan, 28 Mei 2018  
Penulis

**Hikmatun Khoirina Nasution**  
**NIM. 38144032**

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
-----------------------------	----------

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
------------------------	----------

<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
--------------------------	-------------

<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
------------------------------	-----------

<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
--------------------------------	----------

A. Latar Belakang Masalah.....	1
--------------------------------	---

B. Fokus Masalah .....	5
------------------------	---

C. Rumusan Masalah .....	5
--------------------------	---

D. Tujuan Penelitian .....	6
----------------------------	---

E. Manfaat Penelitian .....	6
-----------------------------	---

<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
----------------------------------	----------

<b>A. Model Pembelajaran Tematik .....</b>	<b>8</b>
--	----------

1. Pengertian Model Pembelajaran .....	8
--	---

2. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	10
---	----

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik.....	16
--	----

4. Karakteristik Pembelajaran Terpadu (tematik) .....	19
---	----

5. Prosedur Pembelajaran Tematik .....	22
--	----

6. Tujuan Pembelajaran Terpadu (tematik).....	24
---	----

7. Manfaat Pembelajaran Terpadu (tematik).....	25
--	----

8. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Terpadu (tematik) .....	25
<b>B. Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini .....</b>	<b>27</b>
1. Pengertian Perkembangan Emosional AnakUsia Dini.....	27
2. Teori-teori Emosi .....	30
3. Teori-teori tentang proses terjadinya emosi .....	31
4. Jenis – jenis emosi.....	32
5. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi .....	32
6. Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini .....	33
7. Kecerdasan Emosi Bekal Terpenting Bagi Anak.....	38
8. Aspek-aspek kecerdasan emosional.....	41
9. Ciri-ciri kecerdasan emosional .....	41
10. Unsur-unsur kecerdasan emosional.....	42
11. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional anak.....	43
12. Usaha-Usaha Yang Dilakukan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak .....	45
13. Cara menstimulasi kecerdasan emosional anak usia dini .....	46
<b>C. Penelitian Relevan.....</b>	<b>48</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	49
C. SumberData.....	49
D. Alat Pengumpulan Data .....	50
E. Teknik Analisis Data.....	53
F. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data .....	54

<b>BAB IV TEMUAN UMUM DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Temuan Umum Penelitian.....	55
B. Temuan Khusus Penelitian.....	63
C. Pembahasan Penelitian.....	73
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Lembar Observasi Anak.....	52
Tabel 2 Data Personil Sekolah .....	58
Tabel 3 Data Sarana dan Prasarana.....	60
Tabel 4 Data Kurikulum .....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar riwayat hidup .....	95
Lampiran 2 Surat izin riset .....	96
Lampiran 3 Surat balasan izin riset .....	97
Lampiran 4 RPPH .....	98
Lampiran 5 Format penilaian harian .....	101
Lampiran 6 Lembar observasi untuk guru .....	102
Lampiran 7 Lembar observasi untuk AUD .....	104
Lampiran 8Daftar wawancara .....	107
Lampiran 9 Dokumentasi penelitian .....	109

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Yuliani Nurani Sujiono dalam buku Khadijah mendefenisikan bahwa pengertian anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.<sup>1</sup> Pada saat anak sudah mulai tumbuh dan berkembang maka disitu juga para orang tua harus mulai untuk mendidik dan memberitahukan segala sesuatu kepada anak karena anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat sehingga anak usia dini membutuhkan suatu pendidikan agar pengetahuan anak juga semakin bertambah, sebaliknya jika para orang tua tidak memberikan atau memasukkan anak ke dalam suatu pendidikan maka pengetahuan anak tidak akan bertambah, untuk itu di harapkan para orang tua memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tempat mendidik anak usia dini yang mana gunanya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, serta perkembangan kejiwaan anak didik yang dilakukan di dalam maupun di luar lingkungan dari keluarganya. Di era globalisasi sekarang pendidikan bagi anak usia dini semakin rendah saja dikarenakan dengan pembelajaran di kelas yang tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dalam pembelajaran tematik.

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai

---

<sup>1</sup>Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan : Perdana Publishing, h.3

pengembangan pada anak usia dini. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.<sup>2</sup>

Pembelajaran tematik sangat penting sekali diterapkan disetiap sekolah PAUD, karena akan membantu sekali dengan setiap aspek perkembangan anak usia dini. Tema digunakan pada anak usia dini merupakan untuk membangun pengetahuan pada anak dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Anak usia dini memiliki pemikiran dan rasa ingin tahu yang sangat kuat karena ketika anak berada dalam suatu lingkungan di dalam rumah maupun di luar rumah, anak akan melihat banyak sekali pengetahuan-pengetahuan yang ia dapat dan dari pengetahuan tersebut anak akan mendapatkan pengalaman yang bisa membuat perkembangan anak akan bertambah seperti perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini. Adapun kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dapat mengendalikan segala sesuatu yang seseorang alami, contoh dalam kecerdasan emosional ialah ketika anak sedang merasa sedih tetapi anak tersebut tidak menunjukkan kesedihan terhadap orang lain, anak tersebut mampu merubah dari rasa sedih menjadi rasa senang.

Pendidikan bagi AUD di masa sekarang masih tidak sesuai dengan apa yang diharapkan setiap orang tua dan guru. Kebanyakan setiap sekolah AUD dalam menerapkan model pembelajaran masih menggunakan pembelajaran yang klasikal, yang mana pembelajaran klasikal itu merupakan pembelajaran yang tidak sesuai dengan tema yang sudah direncanakan, sehingga anak didik juga pengetahuannya masih kurang. Ketika suatu pembelajaran tidak sesuai dengan

---

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 82

minat anak, maka emosi yang ada dalam diri anak akan muncul, anak akan marah, bosan, jengkel, dan lain sebagainya maka Guru hendaknya membuat model pembelajaran menjadi disukai oleh anak usia dini sehingga dari pembelajaran yang sudah diterapkan guru kecerdasan emosional anak itu akan mulai berkembang.

Orang Tua merupakan model yang paling utama yang akan ditiru oleh anak, karena anak sejak lahir yang paling ia kenal terlebih dahulu yaitu Ayah dan Ibunya, setelah anak mulai tumbuh besar ia akan mengenal yang namanya kakak serta teman-temannya dan ketika anak beranjak ke pendidikan yang lebih awal seperti sekolah RA/TK, maka anak akan mengenal yang namanya Guru dan seterusnya. Model merupakan suatu gaya atau variasi dari suatu benda, jadi apa yang dilihat oleh anak yang ada dilingkungannya maka anak tersebut akan spontan meniru setiap apa yang ia lihat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 November 2017 yang lalu. Peneliti mengambil lokasi penelitian di TK IT Nurul 'Ilmi Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan. Karena Sekolah ini Pembelajarannya sudah menerapkan model tematik sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti karena metode penelitian yang dilakukan peneliti disini ialah metode penelitian kualitatif. Yang mana tematik itu merupakan model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa pengembangan pada anak usia dini sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Adapun proses guru tersebut dalam menerapkan pembelajaran tematik yaitu : guru memilih tema yang dekat dengan kehidupan anak, tema terdiri dari sub-sub tema yang bervariasi berkisar dari 10 sampai 15, guru mendesain pembelajaran yang

berkaitan dengan tema yang memiliki pengaruh terhadap aspek perkembangan AUD, guru merancang rencana kegiatan mingguan yaitu menyusun kegiatan yang berhubungan dengan tema selama seminggu, guru memperhatikan hal-hal dalam memperhatikan manajemen kelas, guru harus menyediakan media yang menarik, guru harus menciptakan suasana tematik yaitu memposting tema yang dikaitkan dengan gambar yang sesuai dengan tingkat perkembangan AUD, dan guru harus melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dan dari pemaparan di atas, peneliti menemukan masalah yaitu dari proses pembelajaran tematik seperti menyediakan media yang menarik, tetapi disini proses pembelajaran tematiknya belum baik seperti yang diharapkan, yang proses pembelajarannya tidak membuat media yang menarik bagi AUD, media pembelajarannya selalu selembaran kertas hasil cetakan dari komputer yang berisikan gambar yang diambil dari internet sehingga anak-anak didik di kelompok B mudah bosan dalam kegiatan belajar mengajar, padahal anak-anak lebih suka jika media pembelajarannya terbuat dari barang bekas yang dibuat kreatif. Diketahui bahwasanya jika proses pembelajarannya tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh anak maka aspek perkembangan anak juga akan tidak berkembang dengan baik terutama perkembangan kecerdasan emosional AUD. Perkembangan Kecerdasan Emosional dapat dikembangkan melalui beberapa model-model pembelajaran seperti model pembelajaran BCCT (*Beyond Center And Circle*) merupakan metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dan merupakan perpaduan antara teori dan pengalaman praktik, model pembelajaran keterampilan hidup, model

pembelajaran kelas berpusat pada anak, model pembelajaran kelompok, model pembelajaran sentra, dan pembelajaran tematik.

Dari uraian di atas, sangat menarik untuk dilakukannya penelitian, sehingga peneliti dapat mengambil judul, yang mana judul dari penelitian ini yaitu “Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Kelompok B di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan, T.P 2018”.

### **B. Fokus Masalah**

Dalam penelitian kualitatif mempunyai fokus masalah penelitian yang telah ditentukan, agar pembahasan dalam penelitiannya tidak terlalu luas. Oleh karena itu, dengan melihat dari latar belakang yang telah terurai di awal maka fokus penelitian ini tentang implementasi pembelajaran tematik dalam perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini kelompok B di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan Tahun Pelajaran 2018.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Tematik pada kelompok B di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat perkembangan kecerdasan emosional AUD dari pembelajaran tematik kelompok B di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan?
3. Bagaimana perkembangan kecerdasan emosional AUD dari pembelajaran tematik kelompok B di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan ?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Implementasi pembelajaran tematik pada kelompok B di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan kecerdasan emosional AUD dari pembelajaran tematik kelompok B di TK IT Nurul’Ilmi Medan.
3. Perkembangan kecerdasan emosional AUD pada kelompok B di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

##### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah :

- a. Secara konseptual hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami secara lebih jauh tentang impelementasi pembelajaran tematik dalam perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini kelompok B di TK IT Nurul’Ilmi Medan.
- b. Sebagai khazanah keilmuan khususnya dalam hal implementasi pembelajaran tematik dalam perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini kelompok B di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.

##### **2. Manfaat praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai masukan pada guru untuk lebih menerapkan pembelajaran tematik dengan baik dan menyenangkan di sekolah yang mereka ajarkan.
- b. Sebagai landasan empiris atau kerangka acuan bagi peneliti berikutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Model Pembelajaran Tematik

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>3</sup> Pembelajaran (*Instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*Teaching*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni pada penumbuhan aktivitas subjek didik.<sup>4</sup>

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.<sup>5</sup> Model pembelajaran yang sesuai dengan sifat anak TK yang aktif bergerak dan sifat perkembangan kognitif anak, maka model pembelajaran yang tepat untuk digunakan adalah model pembelajaran yang mendorong aktivitas anak dalam melakukan berbagai kegiatan, baik fisik maupun mental, seperti antara lain model inkuri, model eksperimen, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan model lain yang dapat mendorong semangat dan aktivitas siswa.<sup>6</sup>

Menurut Meyer dalam buku Trianto menyatakan bahwa model merupakan suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Dan sesuatu hal tersebut merupakan sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk

---

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, (2009), *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 57

<sup>4</sup>Khadijah, (2013), *Belajar Dan Pembelajaran*, Medan : Citapustaka Media, h. 31

<sup>5</sup>Istarani, (2011), *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan : Media Persada, h.1

<sup>6</sup>Martini Jamaris, (2016), *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo, h.108

sebuah bentuk yang lebih komprehensif.<sup>7</sup> Sedangkan pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dengan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju pada sebuah target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Model pembelajaran adalah Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Menurut Joyce dalam buku Trianto menyatakan bahwa: “*Each models guides us as we design intruction to help students achieve various objectives*”. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ialah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang digunakan yang meliputi: buku-buku, komputer, kurikulum, dan lain-lain.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut peneliti model pembelajaran itu merupakan suatu gaya pembelajaran yang mana gunanya untuk diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

---

<sup>7</sup>Trianto, (2009), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana, h.

<sup>8</sup>Nasriah dan Dedy Husrizalsyah, (2013), *Konsep Dasar Paud*, Medan : Unimed press, h.

## 2. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup>

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika pendidikan. Unit yang tematik adalah *epitome* dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka.<sup>10</sup> Pembelajaran terpadu adalah suatu proses pembelajaran dengan melibatkan/mengkaitkan berbagai bidang studi.<sup>11</sup> Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>12</sup>

Menurut Prabowo, dalam kalangan pendidik terdapat berbagai pendapat yang intinya menyatakan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran terpadu akan banyak menimbulkan masalah dan tugas guru menjadi semakin membengkak. Masalah yang menonjol adalah tentang penyesuaian pola penerapan dan hasil pembelajaran terpadu dikaitkan dengan kurikulum yang sedang berlaku. Dalam mengatasi masalah ini, pada tahap awal dapat dilakukan dengan memeriksa isi

---

<sup>9</sup>Isjoni,(2011), *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung : Alfabeta, h. 55

<sup>10</sup>Trianto,(2011), *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA*, Jakarta : Kencana, h.147

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 53

<sup>12</sup>Mardianto, (2011), *Pembelajaran Tematik*, Medan : Perdana Publishing, h. 38

kurikulum dalam satu catur wulan secara fleksibel. Artinya materi dalam satu catur wulan tersebut dapat diatur urutan pembelajarannya, asal cakupannya tetap tercapai.<sup>13</sup> Berangkat pokok pemikiran tersebut di atas, maka sebelumnya merancang pokok bahasan dari semua bidang studi dalam satu catur wulan, kemudian dilanjutkan dengan proses perancangan pembelajaran terpadu.<sup>14</sup>

Pembelajaran terpadu (tematik) adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan fokus atau tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.<sup>15</sup> Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang pengembangan untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak.<sup>16</sup>

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai pengembangan pada anak usia dini. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah *epitome* dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia disekitar mereka.<sup>17</sup> Pembelajaran tematik sebagai aplikasi dari kurikulum yang mengintegrasikan upaya-upaya pengembangan yang terdapat dalam satu rumpun

---

<sup>13</sup>Sofan Amri, (2015), *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta : Pustakaraya, h. 24-25

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 25

<sup>15</sup>Esti Ismawati, (2012), *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, Yogyakarta : Ombak, h. 137

<sup>16</sup>Herdina Indrijati, (2017), *psikologi perkembangan dan pendidikan anak usia dini*, Jakarta : Kencana, h. 170

<sup>17</sup>Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan : Perdana Publishing, h. 82-83



atau beberapa rumpun bidang pengembangan anak usia dini. Rumpun pengembangan anak usia dini tersebut :

- a. Pengembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar)
- b. Pengembangan inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual)
- c. Pengembangan sosial-emosional (sikap, perilaku, moral dan agama)
- d. Pengembangan bahasa dan komunikasi. Pemaduan rumpun-rumpun pengembangan anak usia dini tersebut diwujudkan dalam bentuk pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan yang digunakan di dalam pembelajaran merupakan pembelajaran yang menekankan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran secara holistik yang dibagi ke dalam berbagai tema yang relevan. Pembelajaran tematik adalah salah satu bentuk dari pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan proses dan prosedur pembelajaran secara holistik.<sup>18</sup> Holistik berarti bahwa pembelajaran disusun berdasarkan keterpaduan antara :

- a. Materi/topik-topik yang ada di dalam suatu bidang studi.
- b. Materi/topik-topik penting dari lintas studi.
- c. Materi/topik-topik berdasarkan minat peserta didik.

Pembelajaran tematik adalah salah satu bentuk pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa pengembangan pada anak usia dini sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya :

---

<sup>18</sup>*Ibid*, h.83

- a. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
- b. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- e. Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- f. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
- g. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan.<sup>19</sup>

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu melalui tema tertentu agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien dengan hasil yang optimal. Pengertian lain pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang pengembangan untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak. Adapun maksud keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses, atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Pembelajaran tematik dapat diajarkan pada anak karena pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistic*) perkembangan fisiknya tidak pernah dapat dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional.

Menurut Romiszowki, pembelajaran tematik merupakan pembelajaran isu dari konsep kurikulum terpadu yang berfokus kepada ciri alamiah anak secara autentik dan alamiah. Munculnya tema atau kejadian yang dialami ini akan menimbulkan suatu proses pembelajaran yang bermakna, dimana materi yang

---

<sup>19</sup>Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan : Perdana Publishing, h.84

dirancang akan saling terkait dengan berbagai bidang pengembangan yang ada dalam kurikulum.

Fogarty mengemukakan bahwa pada dasarnya siswa memahami konsep keterpaduan secara vertikal berlangsung dari materi pembelajaran yang terendah (ditingkat taman kanak-kanak) hingga berlanjut kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>20</sup> Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang penuh makna dan berwawasan multikurikulum. Yaitu, pembelajaran yang wawasan penguasaan dua hal pokok terdiri dari; pertama, penguasaan bahan (materi) ajar yang lebih bermakna bagi kehidupan siswa; dan kedua, pengembangan kemampuan berpikir matang dan bersikap dewasa agar dapat mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan. Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal, meliputi pembelajaran *inquiry* secara aktif hingga penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya.<sup>21</sup>

Berdasarkan berbagai penjelasan pakar pendidikan di atas, bahwa pembelajaran terpadu (tematik) merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai aspek pembelajaran dan pengembangan dari berbagai mata pelajaran yang memungkinkan siswa aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep keilmuan secara holistik, bermakna, otentik dan terencana, dan mencakup kehidupan sehari-hari dengan menggunakan tematik, dengan demikian siswa :

---

<sup>20</sup>Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan : Perdana Publishing, h. 84-86

<sup>21</sup>Andi Prastowo, (2014), *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis Dan Praktik*, Jakarta : Kencana, h. 54-55

- a. Bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar, dari pada hasil belajar.
- b. Menghilangkan batas semua antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar interaktif.
- c. Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan, mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
- d. Menstimulasi penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas.
- e. Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.<sup>22</sup>

Jadi peneliti menyimpulkan dari berbagai pendapat di atas bahwa pembelajaran tematik itu merupakan pembelajaran yang sesuai dengan tema-tema pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar dan tidak asal-asalan dalam mengajarkan tema. Contohnya, tema di semester I itu guru mengajarkan tentang alat transportasi, dan di semester II itu guru mengajarkan tentang tanaman, seharusnya kalau pembelajaran tematik itu tema semester I itu harus diajarkan di semester I begitu juga tema di semester II itu harus diajarkan di semester II juga, sebagaimana pandangan Al-Qur'an terhadap aktivitas pembelajaran, antara lain dapat dilihat dalam kandungan ayat 31 Al-Baqarah:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : “Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar".<sup>23</sup>

<sup>22</sup>Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan : Perdana Publishing, h.86

<sup>23</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, (2014), *Al-Qur'andan Terjemahnya AR-RAZZAK Al-Qur'anul Karim*, Jakarta : Pustaka Jaya Ilmu, h. 6

Hal ini merupakan sebutan yang dikemukakan oleh Allah SWT di dalamnya terkandung keutamaan Adam atas Malaikat berkat apa yang telah dikhususkan oleh Allah SWT baginya berupa ilmu tentang nama-nama segala sesuatu, sedangkan para Malaikat diperintahkan untuk bersujud kepada Adam. Sesungguhnya bagian ini didahulukan atas bagian tersebut (yang mengandung perintah Allah SWT kepada para Malaikat untuk bersujud kepada Adam) karena bagian ini mempunyai ikatan erat dengan ketidaktahuan para malaikat tentang hikmah penciptaan khalifah, yaitu disaat mereka menanyakan hal tersebut. Kemudian Allah SWT memberitahukan bahwa dia mengetahui apa yang tidak mereka ketahui. Karena itulah Allah SWT menyebutkan bagian ini sesudah hal tersebut, untuk menjelaskan kepada mereka keutamaan Adam, berkat kelebihan yang dimilikinya atas mereka berupa ilmu pengetahuan tentang nama-nama segala sesuatu. Untuk itu Allah SWT berfirman “ Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya”.<sup>24</sup>

Dari tafsiran di atas, sudah jelas bahwa belajar itu sangat penting kita lakukan, mengapa demikian karena dari belajarlh kita mengetahui apa yang tidak kita ketahui sebelumnya.

### 3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Prinsip-prinsip pembelajaran terpadu (Tematik) berdasarkan pendapat Lake adalah <sup>25</sup>:

- a. Menghargai perbedaan individual.
- b. Memberikan pilihan.
- c. Mempertimbangkan minat siswa.
- d. Belajar dengan menggunakan pemahaman sebelumnya.

---

<sup>24</sup>Syaikh Muhammad Ali Ash-shabuni, (2011), *Shafwatut Tafasir tafsir-tafsir pilihan jilid 1 Al-Baqarah- An-Nisaa*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, h. 64

<sup>25</sup>Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan : Perdana Publishing, h.86

- e. Mengintegrasikan teori dengan praktek dengan cara yang menyenangkan.
- f. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan perspektif masa depan dengan ditandai adanya pengembangan, kreativitas, berbagai kepandaian, dan berbagai pilihan.<sup>26</sup>

Sementara menurut Collins dan Dixson berpendapat bahwa prinsip-prinsip pembelajaran terpadu (tematik) adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran terpadu (tematik) bertujuan membantu anak usia dini mengaktualisasikan berbagai potensinya ke dalam berbagai bentuk kemampuan seperti : kemampuan fisik (motorik kasar dan halus), kemampuan inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), kemampuan sosial-emosional (sikap, perilaku agama dan moral), kemampuan bahasa dan komunikasi.
- b. Perkembangan berbagai potensi anak usia dini agar menjadi kemampuan aktual yang dilakukan melalui pembelajaran terpadu dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan : tingkat kebutuhan dan perkembangan, minat dan perubahan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini ke arah yang lebih baik.
- c. Sesuai dengan paradigma proses pembelajaran terjadi pada anak usia dini yaitu belajar sambil bermain.
- d. Penyelenggaraan pembelajaran terpadu (tematik) pada anak usia dini perlu dirancang dengan memperhatikan penjabaran tema-tema ke dalam perencanaan pembelajaran secara catur wulan, mingguan dan harian.
- e. Sejalan dengan sifat anak usia dini yang aktif, berinisiatif, dan kreatif.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Masitoh, prinsip pembelajaran terpadu (tematik) adalah :

- a. Proses pembelajaran bagi AUD adalah proses interaksi antara anak, sumber belajar, dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- b. Sesuai dengan karakteristik AUD yang bersifat aktif melakukan berbagai eksplorasi dalam kegiatan bermain maka proses pembelajaran ditekankan pada aktivitas anak dalam bentuk-bentuk belajar sambil bermain.
- c. Belajar sambil bermain ditekankan pada integrasi pengembangan potensi dibidang potensi, fisik, motorik, inteligensi, sosial-emosional, bahasa serta

---

<sup>26</sup>*Ibid*,h.86

<sup>27</sup>Khadijah, (2016),*Pendidikan Prasekolah*, Medan : Perdana Publishing, h.87-88



komunikasi sehingga menjadi kemampuan yang secara actual dimiliki anak.<sup>28</sup>

- d. Penyelenggaraan pembelajaran bagi AUD perlu memberikan rasa aman bagi anak (PAIKEM).
- e. Sesuai dengan sifat perkembangan AUD, proses pembelajaran dilaksanakan secara terpadu (tematik).
- f. Proses pembelajaran pada AUD akan terjadi apabila anak berbuat secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur pendidik.
- g. Dirancang dan dilaksanakan sebagai sistem yang dapat menciptakan kondisi yang mengunggah dan memberi kemudahan bagi anak untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktivitas yang bersifat konkret serta sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kehidupan anak.<sup>29</sup>

Kesimpulan di atas adalah pembelajaran terpadu (tematik) sangat sesuai untuk digunakan di AUD karena dapat mengakomodasikan karakteristik pembelajaran AUD. Sedangkan sumber lain disebutkan, bahwa prinsip pembelajaran terpadu (tematik) :

- a. Dirancang dengan menggunakan tema ke dalam rencana pembelajaran.
- b. Bertujuan mengaktualisasikan potensi (multiple intelegence) menjadi berbagai bentuk kemampuan sesuai tahap perkembangannya.
- c. Menganut paradigma “belajar sambil bermain, bermain sambil belajar, sehingga harus memperhatikan kriteria bermain AUD.
- d. Metode pembelajaran ditekankan pada pemberian kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi, inkuiri, penemuan, kerja kelompok, mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil paparan prinsip pembelajaran tematik oleh beberapa ahli antara lain : Guru dan anak didik selalu berhubungan dalam kegiatan pembelajaran, Guru membuat model belajarnya bermain sambil belajar, Guru selalu mengaitkan pembelajaran pada lingkungan, dan guru selalu membuat pembahasan pembelajarannya yang sesuai dengan perkembangan anak.

---

<sup>28</sup>Nasriah dan Dedy Husrizalsyah, (2013), *Konsep Dasar Paud*, Medan : Unimed press, h. 55

<sup>30</sup>Nasriah dan Dedy Husrizalsyah, (2013), *Konsep Dasar Paud*, Medan : Unimed press, h.56

#### 4. Karakteristik Pembelajaran Terpadu (tematik)

Sebagai suatu model pembelajaran di taman kanak-kanak dan sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- b. Memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experience*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.<sup>31</sup> Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas, fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.<sup>32</sup>
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep tersebut secara utuh, hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Interaksi pendidikan diupayakan terjadi dalam suasana bermain dan menyenangkan. Cara ini dimaksud untuk memenuhi tuntutan dunia anak, yakni dunia bermain dan sekaligus untuk mengkondisikan perbuatan belajar sebagai perbuatan yang menyenangkan dan bukannya sebagai sesuatu yang menyiksa.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan : Perdana Publishing, h. 89

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 88-89

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 89

Menurut Peneliti karakteristik pembelajaran tematik itu merupakan pembelajaran yang lebih memfokuskan kepada anak didik agar anak didik selalu belajar dan tidak ada yang bermain dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun ayat Al-Qur'an pada karakteristik belajar ialah dalam surah Al'Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>34</sup>

Kata *iqra'* terambil dari kata kerja *qara'a* yang pada mulanya berarti menghimpun, dalam suatu riwayat dinyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW bertanya "*maa iqra*" apa yang dibaca ? beraneka ragam pendapat ahli tafsir tentang objek bacaan yang dimaksud. Huruf *ba'* pada kata *bismi* ada yang memahaminya sebagai fungsi penyertaan sehingga dengan demikian ayat tersebut berarti bacalah disertai dengan nama Tuhanmu. Sementara ulama memahami kalimat *bismirabbika* bukan dalam pengertian harfiahnya. Kata *khalaqa* memiliki sekian banyak arti antara lain menciptakan (dari tiada), menciptakan, mengukur, memperhalus dan sebagainya. Kata *insan* terambil dari kata *uns* atau senang, jinak, dan harmonis. Kata *insan* menggambarkan manusia dengan berbagai

<sup>34</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, (2014), *Al-Qur'andan Terjemahnya AR-RAZZAK Al-Qur'anul Karim*, Jakarta : Pustaka Jaya Ilmu, h.597

keragaman sifatnya. Kata '*alaq* dalam kamus bahasa arab berarti segumpal darah dalam arti cacing yang terdapat di dalam air bila diminum oleh binatang maka ia tersangkut ke kerongkongannya tetapi ada yang memahaminya dalam arti sesuatu yang tergantung didinding rahim.

"*Bacalah, dan Tuhanmu lah yang maha mulia*", ayat tersebut memerintahkan membaca dengan menyampaikan janji Allah SWT di atas manfaat membaca itu. Kata *al-akram* biasa diterjemahkan dengan yang maha atau paling pemurah. Kata ini terambil dari kata *karama* yang berarti memberikan dengan mudah, bernilai tinggi, kebangsawanan, dan setia. *Yang mengajar (manusia) dengan pena*, kata *al-qalam* terambil dari kata kerja *qalama* yang berarti pemotong ujung sesuatu. Kata *qalam* berarti hasil dari penggunaan alat-alat tersebut yaitu tulisan.

Pada ayat di atas dinamai *ihtibak* maksudnya adalah tidak disebutkan sesuatu keterangan, yang sewajarnya ada pada dua susunan kalimat yang bergandengan, karena keterangan yang dimaksud sudah disebut pada kalimat yang lain. Pada ayat ke-4, kata manusia tidak disebut karena telah disebut pada ayat ke-5, dan pada ayat ke-4 telah diisyaratkan makna itu dengan disebutnya pena. Dengan demikian, kedua ayat di atas berarti Dia (Allah SWT) mengajarkan dengan pena (tulisan) hal-hal yang telah diketahui manusia sebelumnya dan Dia (Allah SWT) mengajarkan manusia tanpa pena apa yang belum diketahui sebelumnya.

Dari uraian di atas, kedua ayat tersebut menjelaskan dua cara yang ditempuh Allah SWT. Dalam mengajarkan manusia. Pertama melalui pena

(tulisan) yang harus dibaca oleh manusia dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat.

Dalam ayat ini Allah SWT sudah menjelaskan membaca merupakan sebuah pembelajaran yang sangat penting karena manusia yang mengajar atau yang diajarkan ialah dengan perantaraan kalam (perkataan), sehingga pada proses pembelajaran mengajar dengan perkataan dari mulut langsung akan lebih jelas dibandingkan mengajar dengan tanpa perkataan atau mengajar yang hanya melalui alat elektronik seperti Laptop dan dilanjutkan dengan proses pembelajaran online seperti pada masa sekarang.<sup>35</sup>

Dari tafsiran di atas jelas bahwa yang mengajar manusia dari ketidaktahuan menjadi tahu itu adalah Guru, Gurulah yang selalu berusaha memberikan pendidikan yang baik terhadap muridnya walau dengan berbagai cara seperti, Guru selalu membuat metode-metode pembelajaran yang menarik supaya muridnya selalu semangat dalam belajar sehingga muridnya menjadi cerdas.

## 5. Prosedur Pembelajaran Tematik

Di dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran tematik, maka diperlukan prosedur di dalam mencapai tujuan tersebut. Adapun prosedur pembelajaran tematik yang dikemukakan oleh Rohde meliputi :

- a. Memilih tema yaitu pertama pilih tema yang dekat dengan kehidupan anak, kemudian secara bertahap menuju ke tema yang agak jauh dengan kehidupan si anak.
- b. Tema terdiri dari sub-sub tema yang bervariasi berkisar dari 35 atau bahkan lebih dari 100. Maka jangan mencoba untuk membahas semua sub tersebut

---

<sup>35</sup>Syaikh Muhammad Ali Ash-shabuni, (2011), *Shafwatut Tafasir tafsir-tafsir pilihan jilid I* Al-Fath- An-Nas, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, h. 768-769

dalam satu minggu, tetapi pilihlah sub tema yang akan dibahas menjadi topik sekitar 10 sampai 15 saja.<sup>36</sup>

- c. Mendesain pembelajaran yang berkaitan dengan tema yaitu pastikan untuk memilih setidaknya satu model pembelajaran dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan. Dimana kegiatan tersebut mewakili berbagai model dari presentasi seperti pengalaman langsung, demonstrasi, investigasi, dan diskusi.
- d. Merancang rencana kegiatan mingguan yaitu menyusun kegiatan yang berhubungan dengan tema selama seminggu dan melaksanakan setiap kegiatan sesuai dengan jadwal yang ditentukan serta merencanakan aktivitas kegiatan yang tidak terkait dengan tema untuk mengisi waktu yang tersisa dalam pembelajaran.
- e. Memperhatikan hal-hal yang dalam manajemen kelas. Seperti ketersediaan materi, jumlah siswa, dan acara khusus serta menjalankan pelaksanaan sesuai dengan rencana.
- f. Menyediakan media, yaitu menciptakan alat peraga/media yang dapat digunakan lebih dari satu kegiatan sebagai cara untuk meminimalkan waktu persiapan.
- g. Ciptakan suasana tematik yaitu posting tema dikaitkan dengan gambar yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pilih rekaman, buku-buku, memainkan jari, dan lagu yang berhubungan dengan topik.
- h. Melaksanakan di luar perencanaan yaitu memanfaatkan kejadian spontan di luar perencanaan untuk menambah pemahaman anak karena dari konsep itu mereka akan bereksplorasi.
- i. Nilai tingkat pemahaman dan minat anak melalui observasi yaitu membuat catatan (catatan anekdot).
- j. Evaluasi pelaksanaan tema yang telah dilakukan yaitu mengevaluasi kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menyusun kembali rencana mingguan untuk memperbaiki proses pembelajaran.
- k. Menentukan perluasan tema bila minat anak-anak mengenali tema tersebut besar. Hal ini terlihat ketika anak-anak menunjukkan bahwa ia memahami dan berminat pada materi pelajaran tersebut, maka perluas materi tambahan dalam beberapa minggu berikutnya.<sup>37</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prosedur pembelajaran tematik meliputi memilih tema, menentukan sub tema, mendesain pembelajaran yang berkaitan dengan tema, merancang rencana kegiatan mingguan, memperhatikan

---

<sup>36</sup>Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan : Perdana Publishing, h. 93

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 93-94

hal-hal dalam manajemen kelas, menyediakan media, ciptakan suasana tematik, melaksanakan di luar perencanaan, nilai tingkat pemahaman dan minat anak melalui observasi, evaluasi pelaksanaan tema yang dilakukan, dan menentukan perluasan tema bila minat anak-anak mengenai tema tersebut besar.<sup>38</sup>

Jadi Peneliti juga menyimpulkan bahwa penyusunan dalam membuat pembelajaran tematik itu mulai dari guru memilih tema, guru menentukan sub tema, guru membuat gambaran pembelajaran yang berkaitan dengan tema, guru merancang rencana kegiatan mingguan, guru memperhatikan hal-hal dalam mengatur kelas, guru menyediakan media, guru menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan tema, guru melaksanakan di luar perencanaan, guru membuat nilai tingkat pemahaman dan minat anak melalui observasi, guru membuat evaluasi pelaksanaan tema yang dilakukan, dan guru menentukan perluasan tema bila minat anak-anak mengenai tema tersebut besar.

#### 6. Tujuan Pembelajaran Terpadu (tematik)

Adapun tujuannya adalah pembelajaran yang dilaksanakan memberikan pengetahuan baru (penemuan baru) atau hal-hal baru pada anak, sehingga anak lebih mudah memahami pokok bahasan, pembelajaran lebih berkesan, menarik dan pembelajaran tahan lama dalam ingatan anak.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut peneliti, pembelajaran tematik itu bertujuan supaya anak usia dini itu memiliki banyak pengetahuan yang baru atau mereka menjadi tahu yang sebelumnya mereka tidak tahu.

---

<sup>38</sup>*Ibid*, h. 94

<sup>39</sup>Masganti, dkk. (2016), *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan : Perdana Publishing, h. 53

## 7. Manfaat Pembelajaran Terpadu (tematik)

Sebagai suatu bentuk model pembelajaran, pembelajaran terpadu memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah :

- a. Memungkinkan anak mengeksplorasi dan mengekspresikan pengetahuan dan keterampilannya melalui berbagai kegiatan.
- b. Meningkatkan pemahaman anak secara komprehensif.
- c. Meningkatkan kecakapan berfikir anak.
- d. Banyak tema yang tertuang di setiap pembelajaran yang mempunyai keterkaitan.
- e. Pembelajaran terpadu melatih anak untuk berkreaitivitas, berbagi, dan berpengalaman.
- f. Daya ingat (retensi) terhadap materi yang dipelajari anak dapat ditingkatkan dengan jalan memberikan tema yang selalu bervariasi.
- g. Dalam pembelajaran terpadu anak akan lebih mudah memahaminya.
- h. Meningkatkan interaksi sosial.
- i. Meningkatkan profesionalisme guru.<sup>40</sup>

Adapun menurut peneliti manfaat pembelajaran terpadu ialah membuat anak lebih berfikir luas dan memungkinkan anak bisa bereksplorasi setiap kegiatan yang ia jalani.

## 8. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Dari gambaran tersebut, akan menunjukkan adanya beberapa sisi positif mengapa kita menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu (tematik). Adapun kelebihanannya adalah :

- a. Materi pelajaran menjadi dekat dengan kehidupan anak sehingga anak dengan mudah memahami sekaligus melakukannya.
- b. Siswa juga dengan mudah dapat mengaitkan hubungan materi yang satu dengan materi lainnya.

---

<sup>40</sup>Nasriah dan Dedy Husrizalsyah, (2013), *Konsep Dasar Paud*, Medan : Unimed press, h.



- c. Dengan bekerja dalam kelompok, anak juga dapat mengembangkan kemampuan belajarnya dalam aspek afektif dan psikomotorik, selain aspek kognitif.
- d. Pembelajaran terpadu mengakomodir jenis kecerdasan anak.
- e. Dengan pendekatan pembelajaran terpadu guru dapat dengan mudah menggunakan belajar anak aktif sebagai metode pembelajaran.<sup>41</sup>

Sedangkan kekurangannya adalah :

- a. *Aspek guru*, guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, berani mengemas dan mengembangkan materi.
- b. *Aspek peserta didik*, pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya.
- c. *Aspek sarana* dan sumber pembelajaran, pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.
- d. *Aspek kurikulum*, kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi).
- e. *Aspek penilaian*, pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan.
- f. *Suasana pembelajaran*, pembelajaran terpadu berkecenderungan mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya bidang kajian lain.<sup>42</sup>

Menurut peneliti kelebihan pembelajaran tematik ialah anak lebih gampang dalam belajar karena modelnya bermain sambil belajar dan anak lebih banyak pengetahuan karena lebih mengarah keseharian anak.

---

<sup>41</sup>*Ibid*, h. 57

<sup>42</sup>Nasriah dan Dedy Husrizalsyah, (2013), *Konsep Dasar Paud*, Medan : Unimed Press, h.

## B. Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini

### 1. Pengertian Perkembangan Emosional Anak Usia Dini

Menurut Schneirla, perkembangan adalah perubahan-perubahan progresif dalam organisasi organisme, dan organisme ini dilihat sebagai sistem fungsional dan adaptif sepanjang hidupnya.<sup>43</sup> Emosi berasal dari kata “*emotus*” atau “*emovere*” atau mencerca yang berarti sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu, misalnya emosi gembira mendorong untuk tertawa. Atau dengan perkataan lain emosi didefinisikan sebagai suatu keadaan gejala penyesuaian diri yang berasal dari dalam dan melibatkan keseluruhan diri seseorang.

Berkaitan dengan hakikat emosi, Beck mengungkapkan pendapat James & Lange yang menjelaskan bahwa *Emotion Is The Perception Of Bodily Changes which occur in response to an event*. Emosi adalah persepsi perubahan jasmaniah yang terjadi dalam memberi tanggapan (response) terhadap suatu peristiwa. Definisi ini bermaksud menjelaskan bahwa pengalaman emosi merupakan persepsi dari reaksi terhadap situasi. Kata emosi secara sederhana bisa didefinisikan sebagai menerapkan “gerakan” baik secara metafora maupun harfiah, untuk mengeluarkan perasaan. Emosi sejak lama dianggap memiliki kedalaman dan kekuatan sehingga dalam bahasa latin, emosi dijelaskan sebagai *motus anima* yang arti harfiahnya “jiwa yang menggerakkan kita”. Berlawanan dengan kebanyakan pemikiran konvensional, emosi bukan sesuatu yang bersifat positif atau negatif, tetapi emosi berlaku sebagai sumber energi autentisitas, dan semangat manusia yang paling kuat dan dapat menjadi sumber kebijakan intuitif. Dengan kata lain, emosi tidak lagi dianggap sebagai penghambat dalam hidup

---

<sup>43</sup>Sunarto dan Agung Hartono, (2008), *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Rineka Cipta, h. 38

kita, melainkan sebagai sumber kecerdasan, kepekaan, kedermawanan, bahkan kebijaksanaan.<sup>44</sup>

Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi. Pengertian emosi tersebut masih membingungkan, baik menurut para ahli psikologi maupun ahli filsafat. Akan tetapi, makna paling harfiah dari emosi didefinisikan sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, dan nafsu; setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Oleh karena itu, emosi menunjuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khasnya, suatu keadaan biologis, psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.<sup>45</sup>

Emosi adalah perasaan, baik fisik maupun psikologis, yang dimiliki setiap orang dalam merespon kejadian yang secara personal sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka. Menurut Goleman dan Saarni, emosi memberikan energi untuk berfikir dan bertindak dalam cara yang sesuai dengan keadaan. Bahagia, marah, takut, cemas, dan respon emosi lainnya membuat perhatian anak terfokus pada aspek-aspek kehidupan mereka; emosi juga membantu anak membangun ide, tujuan, dan rencana. Emosi juga tidak hanya sarana kelebihan energi, tetapi juga membantu anak mengarahkan perilaku dan hubungan mereka.<sup>46</sup>

Misalnya, ketika temannya menginginkan mainan yang sedang ia gunakan, ia mau bergantian. Kemampuan emosional yang harus dikuasai anak usia 3-4 tahun adalah sebagai berikut : anak dapat menunjukkan ekspresi wajar saat marah, sedih, takut, dan sebagainya, bisa menjadi pendengar dan pembicara yang baik,

---

<sup>44</sup>Hamzah B. Uno, (2012), *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 62

<sup>45</sup>*Ibid*, h. 64

<sup>46</sup>Tim Dosen, (2016), *Keterampilan Penerapan Konsep PAUD*. Medan : Universitas Negeri Medan, h. 39

membereskan mainan setelah selesai bermain, sabar menunggu giliran dan terbiasa antri, mengenal peraturan dan mengikuti peraturan, mengerti akibat jika melakukan kesalahan, dan memiliki kebebasan yang teratur. Kemampuan yang ingin dicapai dalam aspek pengembangan emosional adalah kemampuan mengenal lingkungan alam, peranan masyarakat, menghargai keragaman sosial dan budaya, serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki.<sup>47</sup>

Di samping itu, seorang anak dengan perkembangan emosi yang baik pada tahap sebelumnya, berpotensi untuk berkembang ke arah yang positif. Hal ini ditandai dengan penuh kreativitas, antusias dalam melakukan sesuatu, aktif bereksperimen, berimajinasi, berani mencoba, berani mengambil resiko, dan senang bergaul dengan teman-temannya.<sup>48</sup> Rasa dan perasaan merupakan salah satu potensi yang khusus dimiliki oleh manusia. Dalam hidup atau dalam proses perkembangan manusia. Banyak yang dibutuhkan. Jika kebutuhan tersebut terpenuhi, akan timbul rasa senang atau rasa puas. Akan tetapi, jika kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi, akan timbul rasa kecewa. Senang, dan puas merupakan gejala perasaan yang mengandung unsur senang atau tidak senang. Emosi merupakan gejala perasaan disertai dengan perubahan atau perilaku fisik seperti marah yang ditunjukkan dengan teriakan suara keras atau tingkah laku yang lain. Begitu pula sebaliknya, yang gembira akan melonjak kegirangan.<sup>49</sup>

Jadi menurut peneliti, perkembangan merupakan suatu proses perubahan terhadap makhluk hidup untuk menjadi lebih besar atau lebih dewasa, sedangkan

---

<sup>47</sup>Syafaruddin, Herdianto dan Ernawati, (2011), *pendidikan prasekolah : Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*, Medan : Perdana Publishing, h. 83-85

<sup>48</sup>*Ibid*, h. 99

<sup>49</sup>Sitti Hartinah, (2011), *Pengembangan Peserta Didik*, Bandung : Refika Aditama, h. 37

emosi itu ialah perasaan seseorang yang datang dari dalam diri, jadi peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan emosi merupakan proses perubahan terhadap perasaan seseorang mulai dari rasa bahagia, sedih, takut, marah, jengkel, dan lain-lain.

## 2. Teori-teori Emosi

Canon Bard, menyatakan bahwa emosi pada situasi dapat menimbulkan rangkaian pada proses saraf. Suatu situasi yang saling mempengaruhi antara *thalamus* (pusat penghubung bagian bawah otak dengan susunan saraf di satu pihak dan alat keseimbangan) atau *cerebellum* dengan *cerebral cortex* (bagian otak yang terletak di dekat permukaan sebelah dalam dari tulang tengkorak) suatu bagian yang berhubungan dengan proses kerjanya pada jiwa taraf tinggi, seperti berpikir.

James dan Lange, menyatakan bahwa emosi itu timbul karena pengaruh perubahan jasmaniah atau kegiatan individu. Lindsley, mengemukakan teorinya yang disebut “*activation theory*” (teori penggerakan), menurut teori ini emosi disebabkan oleh pekerjaan yang terlampau keras dari susunan saraf terutama otak.

John B. Waston, menyatakan bahwa ada tiga pola dasar emosi yaitu takut (*fear*), marah (*anger*), cinta (*love*). Ketiga jenis emosi tersebut menunjukkan respons tertentu pada stimulus tertentu pula, tetapi kemungkinan terjadi pula modifikasi.<sup>50</sup>

Menurut peneliti dari penjelasan teori di atas ialah emosi itu terkadang datang dari stimulus otak dan datang dari rohani maupun jasmani kita.

---

<sup>50</sup>Yudrik Jahja, (2011), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Kencana, h. 191

### 3. Teori-teori tentang proses terjadinya emosi

#### a. Teori James-Lange Theory

Teori James-Lange Theory berpendapat bahwa sebuah peristiwa menyebabkan rangsangan fisiologis terlebih dahulu dan kemudian seseorang menafsirkan rangsangan ini. Setelah interpretasi dari rangsangan terjadi seseorang mengalami emosi.

#### b. Teori Meriam Bard

Teori Meriam Bard berpendapat bahwa seseorang mengalami rangsangan fisiologis dan emosional pada saat yang sama, tetapi tidak melibatkan peran pikiran atau perilaku lahiriah.

#### c. Teori Schachter –Singer

Menurut teori ini, suatu peristiwa pertama menyebabkan stimulus fisiologis, kemudian seseorang harus mengidentifikasi alasan untuk stimulus ini dan kemudian dia mendapat pengalaman yang disebut emosi.<sup>51</sup>

#### d. Teori Lazarus

Teori Lazarus menyatakan bahwa pikiran harus datang sebelum emosi atau stimulus fisiologis. Dengan kata lain, seseorang harus terlebih dahulu berpikir tentang situasi, sebelum dia mengalami emosi.

#### e. Teori Facial Feedback (Umpan Balik Wajah)

Menurut teori umpan balik wajah, emosi adalah pengalaman perubahan pada otot wajah seseorang. Ketika seseorang tersenyum, dia kemudian mengalami kesenangan, atau kebahagiaan ketika dia cemberut, dia kemudian mengalami kesedihan.

---

<sup>51</sup>Masganti, (2010), *Perkembangan Peserta Didik*, Medan : Perdana Publishing, h. 103

Menurut peneliti, proses terjadinya tentang emosi ialah dari stimulus pengalaman atau kejadian seseorang yang sedang terjadi sehingga perasaannya terstimulasi kemudian muncullah perasaan-perasaan seseorang yang membuat dia menjadi berubah dari sebelumnya.

#### 4. Jenis – jenis emosi

Jenis-jenis emosi pada manusia antara lain : bangga, sedih, senang, marah, benci, takut, bahagia, cemas, cinta, dan cemburu.<sup>52</sup> Menurut peneliti jenis emosi yang ada dalam diri manusia yaitu : senang, sedih, marah, jengkel, diam, menangis, takut, cemas, sayang, cemburu, ragu, rebut, dan keras kepala.

#### 5. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi

Faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak : ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak, antara lain :

- a. Faktor keturunan, merupakan faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti sifat, bakat, keturunan dan sebagainya. Contohnya seperti sifat jahat, baik, pemarah, dengki, iri, pemalu, pemberani, dan lain sebagainya.
- b. Faktor kematangan intelektual (perkembangan otak), bagian otak yang bertanggung jawab terhadap emosi adalah bagian yang disebut sistem limbik memberikan pengaruh yang besar terhadap seberapa besar kemampuan emosi anak berdasarkan tingkat usianya.<sup>53</sup>

Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi menurut peneliti yaitu faktor dari lingkungan keluarga maupun lingkungan luar, bukan hanya tetapi faktor otak juga termasuk dalam perkembangan emosi, apabila otak anak tidak stabil atau ada kekurangan maka akan mempengaruhi perkembangan emosinya, dan yang paling besar dalam pengaruh perkembangan emosinya ialah lingkungan

---

<sup>52</sup>*Ibid*, h.104-105

<sup>53</sup>Riana Mashar, (2011), *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta : Prenadamedia Group, h. 64

keluarga anak sendiri karena lingkungan keluargalah yang selalu di lihat oleh anak.

#### 6. Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini

Istilah kecerdasan emosi pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh Salovey dan Meyer. Menurut mereka, kecerdasan emosi merupakan himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan serta menjalin hubungan dengan orang lain. Seseorang yang memiliki dimensi pada kecerdasan emosionalnya yakni mampu menguasai situasi yang penuh tantangan, yang biasanya dapat menimbulkan ketegangan dan kecemasan akan lebih tangguh menghadapi persoalan berbagai hidup, juga akan berhasil mengendalikan reaksi dan perilakunya, sehingga mampu menghadapi kegagalan dengan baik.<sup>54</sup>

Secara tegas sebenarnya Islam sendiri telah menawarkan konsep pengoptimalan kecerdasan, yaitu melalui anjuran agar manusia memperhatikan realitas alam seperti langit dan bumi. Di mana realitas alam ini merupakan materi berfikir untuk mengembangkan kecerdasan.

Kecerdasan yang tidak kalah penting sangat perlu diketahui dan dipelajari pendidik adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosi ini sebenarnya tampak pada kemampuan atau kecerdasan interpersonal dan intrapersonal seseorang. Esensi kecerdasan ini adalah pengembangan kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan suasana hati, temperamen, motivasi, dan hasrat keinginan

---

<sup>54</sup>Nurussakinah Daulay, (2015), *Psikologi Kecerdasan Anak*, Medan : Perdana Publishing, h. 49



orang lain. Kecerdasan emosi merupakan perwujudan dari *softskill* dalam diri manusia.<sup>55</sup>

Menurut Hurlock, kebahagiaan merupakan sejahtera dan kepuasan hati yaitu kepuasan yang menyenangkan yang timbul bila kebutuhan dan harapan individu terpenuhi. Pentingnya kebahagiaan dalam hidup mendorong setiap individu untuk berusaha mencapainya. Berbagai cara dilakukan, tidak terkecuali oleh orang tua yang sangat mengharapkan kebahagiaan untuk anak-anaknya. Sejak anak masih dalam kandungan sampai anak dewasa, orang tua selalu berusaha untuk mempersiapkan anak mencapai keberhasilan (prestasi) di kemudian hari. Upaya itu dapat berupa mengonsumsi asupan yang bergizi agar anak tumbuh sehat, minum susu ber-DHA agar anak cerdas, memberi stimulasi musik untuk mengoptimalkan perkembangan otak, dan ketika anak telah lahir orang tua juga berusaha mempersiapkan berbagai “jurus” mulai dari metode pendidikan yang akan diterapkan, penanaman agama, fasilitas, makanan bergizi, dan jurus lainnya.<sup>56</sup>

Menurut Mazhahiri, orang tua sangat berpengaruh terhadap masa depan anak dalam berbagai tingkatan umur mereka, dari masa kanak-kanak hingga remaja, sampai beranjak dewasa, baik dalam mewujudkan masa depan mereka yang bahagia dan gemilang ataupun masa depan yang sengsara dan menderita. Meski demikian, terkadang orang tua memandang keberhasilan masa depan anak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual anak saja. Orang tua dan pendidik seringkali sangat keras dalam menuntut anak untuk dapat membaca, berhitung, atau menghafal banyak hadis dan ayat-ayat Al-Qur'an saat anak masih berusia

---

<sup>55</sup>Helmawati, (2016), *Pendidik Sebagai Model*, Bandung : Remaja Rosdakarya, h.140

<sup>56</sup>Riana Mashar, (2011), *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta : Prenadamedia Group, h. 60

dini. Padahal hasil penelitian terbaru dalam bidang psikologi anak menunjukkan bahwa kecerdasan emosi dan spiritual juga sama pentingnya dengan IQ dalam menentukan keberhasilan masa depan anak. Dari berbagai pengamatan yang telah dilakukan oleh para ahli, ternyata banyak anak yang cerdas namun mengalami kegagalan dalam bidang akademis, karier, juga kehidupan sosialnya. Sebaliknya, banyak yang sukses di kemudian hari, meski hanya memiliki taraf kecerdasan rata-rata saja. Hal ini terjadi karena tes IQ hanya mengukur “sebagian kecil” kemampuan manusia. Faktor IQ diyakini hanya menyumbang 20% pada keberhasilan dimasa depan. Sisanya ditentukan oleh kemampuan seseorang untuk mengatasi berbagai masalah kehidupan, salah satunya terkait dengan kecerdasan emosi.

Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali, mengolah dan mengontrol emosi agar anak mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini. Dengan mengajari anak keterampilan emosi, mereka akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangannya menuju manusia dewasa. Tidak hanya itu, dengan keterampilan emosinya, anakpun akan lebih mampu mengatasi tantangan emosional dalam kehidupan modern.

Menurut Spearman dan Jones, bahwa ada suatu konsepsi lama tentang kekuatan (*power*) yang dapat melengkapi akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak yang universal, untuk disajikan sumber tunggal pengetahuan sejati. Kekuatan demikian dalam bahasa Yunani disebut *Nous*, sedangkan penggunaan kekuatan termaksud disebut *Noesis*. Kedua istilah tersebut kemudian dalam bahasa latin dikenal sebagai *intellectus* dan *intelligentia*. Selanjutnya, dalam

bahasa inggris masing-masing diterjemahkan sebagai *intellect* dan *intelligence*. Transisi bahasa tersebut, ternyata membawa perubahan makna yang mencolok. *Intelligence*, yang dalam bahasa indonesia kita sebut inteligensi (kecerdasan), semula berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata, tetapi kemudian diartikan sebagai suatu kekuatan lain.

Dalam perkembangan selanjutnya, pengertian inteligensi banyak mengalami perubahan, namun selalu mengandung pengertian bahwa inteligensi merupakan kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Masyarakat umum mengenal inteligensi sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran ataupun kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, sementara menurut pandangan kaum awam inteligensi diartikan sebagai ukuran kepandaian.<sup>57</sup>

Para ahli psikologi lebih suka memusatkan perhatian pada masalah perilaku inteligensi (*intelligence behavior*), daripada membicarakan batasan inteligensi. Mereka beranggapan bahwa inteligensi merupakan status mental yang tidak memerlukan defenisi, sedangkan perilaku inteligen lebih konkret batasan dan ciri-cirinya sehingga lebih mudah untuk dipelajari. Dengan mengidentifikasi ciri dan indikator perilaku inteligen, maka dengan sendirinya defenisi inteligensi akan terkandung di dalamnya.

Feldam mendefenisikan kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir secara rasional, dan menggunakan sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan. Dalam pengertian ini, kecerdasan terkait dengan kemampuan memahami lingkungan atau alam sekitar, kemampuan penalaran

---

<sup>57</sup>Hamzah B. Uno, (2012), *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 58

berpikir logis, dan sikap bertahan hidup dengan menggunakan sarana dan sumber yang ada.<sup>58</sup>

Kecerdasan Emosional adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Selain itu, kecerdasan emosional juga sangat penting dalam hubungan pola asuh anak dengan orang tua.

Menurut peneliti cerdas emosi merupakan ahli dalam mengendalikan perasaan yang tidak nyaman dalam diri seseorang sehingga seseorang itu tidak mudah sedih atau perasaan yang lainnya dan tidak menghalangi sikapnya yang selalu memiliki rasa empati kepada orang lain. Sikap empati atau sikap tolong menolong terhadap sesama muslim memang harus kita lakukan selagi kita bisa, seperti dikatakan dalam hadis Shahih Bukhari yang berjudul “Menolong Orang yang dianiaya” yaitu :

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْدَهُ بَعْضُ أَوْشَبَكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ

Artinya : 2332 “Dari Abu Musa r.a dari Nabi SAW beliau bersabda “Seorang Mukmin terhadap seorang mukmin lainnya adalah ibarat satu bangunan di mana sebagiannya menguatkan pada sebagian yang lain” Seraya merapatkan jari-jarinya.<sup>59</sup>

Jadi menurut peneliti, maksud dari hadis tersebut ialah sebagai seorang mukmin yang dicintai oleh Allah SWT itu tidak boleh ada yang berselisih

---

<sup>58</sup>Hamzah B. Uno, (2012), *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 59

<sup>59</sup>Al-Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, (1992), *Shahih Bukhari* , Semarang : Asy Syifa', h. 487

persaudaraan antar sipapun, saudara itu harus dihormati serta disayangi, bukan hanya saudara kandung saja yang mesti disayangi tetapi setiap insan yang ada di muka bumi ini walau seseorang tersebut bukan muslim melainkan nonmuslim tetap dihargai dan disayangi karena Allah SWT sangat menyayangi orang-orang yang cinta dalam menjalin silaturahmi.

#### 7. Kecerdasan Emosi Bekal Terpenting Bagi Anak

Kecerdasan emosi kini menjadi perhatian dan prioritas. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Selain itu, kecerdasan emosi juga sangat penting dalam hubungan pola asuh anak dengan orang tua. Hasil studi Dr. Marvin Berkowitz dari University Of Missouri-St. Lois, yang diterbitkan dalam sebuah buletin, *Character Education* oleh *Character Education Partnership*, dijelaskan tentang keberhasilan kecerdasan emosi terhadap keberhasilan akademik. Dalam penelitian tersebut dijelaskan tentang peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah yang menerapkan pendidikan karakter.

Kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus

dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya.

Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya, akan mengalami kesulitan belajar, bergaul dan tidak dapat mengontrol emosinya. Anak-anak yang bermasalah ini sudah dapat dilihat sejak usia prasekolah, dan kalau tidak ditangani akan terbawa sampai usia dewasa. Sebaliknya para remaja seperti kenakalan, tawuran, narkoba, miras, perilaku seks bebas, dan sebagainya. pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik selanjutnya.<sup>60</sup>

Akan tetapi, banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Kecerdasan emosi atau *Emotional Intelligence* (EI) adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosinya. EI dengan indikator rasa empati, kemampuan mengekspresikan dan memahami diri, beradaptasi, bekerja dalam tim, berbagi dan sebagainya. Sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas perilaku cerdas seseorang ditengah masyarakat, maupun dunia kerja. penelitian menunjukkan, kesuksesan diraih oleh mereka yang memiliki kecerdasan emosi yang baik, dibanding orang-orang yang hanya bermodalkan IQ tinggi. Namun di abad ke-21 ini, kecerdasan emosi rata-rata manusia semakin turun.

Menurut Sarlito Sarwono, Guru besar psikologi Universitas Indonesia, dalam penjelasannya di acara Workshop hidup sehat menuturkan bahwa

---

<sup>60</sup>Masnur Muslich, (2013), *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 152

menurunnya kecerdasan emosi mayoritas penduduk dunia disebabkan oleh perubahan nilai sosial di masyarakat, berkurangnya waktu orang tua untuk mengasuh anaknya, sistem pendidikan yang terlalu memperhatikan kecerdasan intelektual, peningkatan angka perceraian, dan pengaruh media elektrik. Anak itu membutuhkan pujian, sebagaimana ia juga membutuhkan hukuman.

Pujian seperti apa yang dibutuhkan ? “ pujian yang tulus. Hindari memberi kuliah, hindari marah, hindari teriak, hindari pengulangan masalah atau mengungkit-ungkit masalah”, ujar Sarlito. Sarlito menjelaskan bahwa orang tua sangat berperan untuk mengembangkan kecerdasan emosi anak dengan cara menanamkan nilai-nilai pentingnya berbagi, saling menyayangi, membangun disiplin, berkomunikasi secara efektif sehingga merangsang kemampuan anak untuk mendengar, mengerti dan berpikir. Menemani anak menjelang tidur, saling memaafkan, dan mengembangkan minat membaca pada anak, juga dapat meningkatkan kecerdasan emosi anak.<sup>61</sup>

Menurut peneliti Kecerdasan emosi memang bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan karena dengan adanya cerdas emosi dalam diri seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis dimasa yang akan datang. Selain itu, kecerdasan emosi juga sangat penting dalam hubungan pola asuh anak dengan orang tua maka dari itu sangat penting sekali cerdas emosi dalam diri anak.

---

<sup>61</sup>*Ibid*, h.152-153

## 8. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Menurut Salovey dan Mayor, menerangkan tentang aspek-aspek yang terdapat dalam kecerdasan emosional, yaitu empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah pribadi, ketekukan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat.<sup>62</sup> Aspek-aspek yang ada dalam kecerdasan sosial emosi pada anak dapat dibagi menjadi aspek :Kesadaran diri; mengenal dan merasakan emosi sendiri. Mengelola emosi; bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara lebih baik. Memanfaatkan emosi secara produktif; memiliki rasa tanggung jawab, mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan. Empati; mampu menerima sudut pandang orang lain, kepekaan terhadap perasaan orang lain, mampu mendengarkan orang lain. Membina hubungan; memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya, senang menolong orang lain, senang berbagi rasa, bekerja sama, dan dapat berkomunikasi dengan orang lain.<sup>63</sup>

Menurut peneliti aspek perkembangan yang ada dalam kecerdasan emosional AUD seperti anak dapat menerima kekurangan temannya, anak dapat menolong temannya yang lagi kesusahan, anak tidak memilih-milih teman, anak senang mendengarkan temannya yang lagi bercerita serta mampu mengontrol diri ketika dia sedang marah atau sedang sedih.

## 9. Ciri-ciri kecerdasan emosional

Goleman mengungkapkan ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan emosional adalah mampu memotivasi diri sendiri, mampu bertahan menghadapi

---

<sup>62</sup>Riana Mashar, (2011), *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta : Prenadamedia Group, h. 60-61

<sup>63</sup>Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan : Perdana Publishing, h. 101



frustasi, lebih cakap untuk menjalankan jaringan informal/nonverbal (memiliki tiga variasi yaitu jaringan komunikasi, jaringan keahlian, dan jaringan kepercayaan), mampu mengendalikan dorongan lain, cukup luwes untuk menemukan cara/alternatif agar sasaran tetap tercapai atau untuk mengubah sasaran jika sasaran semula sulit dijangkau, tetap memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa segala sesuatu akan beres ketika menghadapi tahap sulit, mempunyai keberanian untuk memecahkan tugas yang berat menjadi tugas kecil yang mudah ditangani, merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara dalam meraih tujuan.<sup>64</sup>

Menurut peneliti, ciri kecerdasan emosional itu ialah seperti anak dapat menyembunyikan kesedihannya didepan teman-temannya dan tidak membuat anak menjadi marah ketika ada seorang anak yang mengganguya apabila ia sedang sedih.

#### 10. Unsur-unsur kecerdasan emosional

Menurut Daniel Goleman dalam santoso kecerdasan emosional memiliki tujuh unsur utama yaitu :

- c. Keyakinan, maksudnya adalah perasaan yang memperkuat akan keberhasilan terhadap sesuatu yang dikerjakan.
- d. Rasa ingin tahu, adalah perasaan untuk menyelidiki atau mengetahui sesuatu yang bersifat positif, jika berhasil menimbulkan kesenangan.
- e. Niat, yaitu hasrat atau kemauan yang disertai kemampuan untuk mencapai keberhasilan.
- f. Kendali diri, adalah kemampuan menyesuaikan dan mengendalikan tindakan yang disesuaikan dengan usia dan kematangan pribadi. Jika berhasil mengendalikan diri, maka seseorang itu merasa senang dan tenang jiwanya.
- g. Keterkaitan, maksudnya adalah kemampuan seseorang melibatkan diri dengan orang lain berdasarkan pada perasaan saling memahami.

---

<sup>64</sup>Riana Mashar, (2011), *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta : Prenadamedia Group, h. 61

- h. Kecakapan berkomunikasi, yaitu kemampuan verbal untuk bertukar gagasan dan perasaan dengan orang lain dan disertai keyakinan bahwa dengan cara ini akan menghadirkan kepuasan.
- i. Kreatif, yaitu kemampuan membuat keseimbangan antara kebutuhan sendiri dan kebutuhan orang lain dalam kegiatan kelompok.<sup>65</sup>

Menurut peneliti bahwa unsur kecerdasan emosional itu seperti anak dapat mengendalikan diri yang bukan ahlinya dalam melakukan sesuatu, anak selalu yakin bahwa dia akan baik-baik saja walau terkadang dia merasa sangat sedih, dan anak selalu bisa memahami teman-teman yang lain.

#### 11. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional anak

Menurut Goleman, kecerdasan emosi dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu :

- a. Faktor Otak, Bagian otak manusia yang disebut sistem limbik merupakan pusat emosi. Amigdala menjadi bagian penting dalam mengatur kehidupan yang berkaitan dengan masalah-masalah emosional. Pemisahan amigdala dari bagian otak lainnya akan menyebabkan seseorang tidak mampu dalam menangkap makna emosional dari suatu peristiwa. Ini berarti amigdala dalam struktur otak berfungsi sebagai tempat ingatan emosi dan makna dari emosi. Seseorang yang kehilangan amigdala memperlihatkan minat yang kurang terhadap manusia dan menarik diri dari hubungan antar manusia.<sup>66</sup> Hal ini ditandai oleh ketidakmampuan seseorang untuk mengenal keluarga, teman dan bersikap pasif terhadap lingkungannya. Orang akan kehilangan semua pemahaman tentang perasaan dan kemampuan untuk merasakan perasaan.
- b. Faktor Pola Asuh Orang Tua, orang tua memegang peranan penting terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Goleman berpendapat lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak untuk mempelajari emosi. Dari keluargalah seorang anak mengenal emosi dan yang paling utama adalah orang tua. Bagaimana cara orang tua mengasuh dan memperlakukan anak adalah awal yang diterima atau dipelajari oleh anak dalam mengenal kehidupannya.
- c. Faktor Lingkungan Sekolah, guru memegang penting dalam mengembangkan potensi anak melalui teknik, gaya kepemimpinan dan

---

<sup>65</sup>Khadijah,(2016), *Pendidikan Prasekolah* , Medan : Perdana Publishing, h. 101

<sup>66</sup>Nurussakinah Daulay, (2015), *Psikologi Kecerdasan Anak*, Medan : Perdana Publishing,

metode mengajarnya sehingga kecerdasan emosionalnya berkembang secara maksimal. Kondisi ini menuntut agar sistem pendidikan hendaknya tidak mengabaikan berkembangnya otak kanan terutama perkembangan emosi dan konasi seseorang. Setelah lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sekolah yang mengajarkan anak sebagai individu untuk mengembangkan keintelektualan dan bersosial dengan teman sebayanya, sehingga anak dapat berekspresi secara bebas tanpa terlalu banyak diatur dan diawasi secara ketat.

Secara keseluruhan, sepanjang sejarah perkembangan manusia menunjukkan bahwa cara anak-anak mempelajari keterampilan emosi dan sosial dasar adalah dari orang tua, kaum kerabat dan tetangga, dari jatuh bangunnya mereka bermain bersama teman sepermainannya, dari lingkungan pembelajaran di sekolah, dan dari dukungan sosialnya. Melalui proses ini, anak-anak belajar dan melatih emosi diri, menentukan batas-batas emosi, mau dan mampu mendengarkan dengan penuh empati dan terlatih dalam mengendalikan dan manajemen emosi dirinya.<sup>67</sup> Sebagaimana Allah SWT dalam surah Ali-Imran ayat 134 :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ  
 يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : *orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.*<sup>68</sup>

Dari firman Allah SWT tersebut telah jelas bahwa manusia sudah diciptakan dengan memiliki pikiran yang baik karena manusia merupakan

<sup>67</sup>Nurussakinah Daulay, (2015), *Psikologi Kecerdasan Anak*, Medan : Perdana Publishing, h. 52

<sup>68</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, (2014), *Al-Qur'an dan Terjemahnya AR-RAZZAK Al-Qur'anul Karim*, Jakarta : Pustaka Jaya Ilmu, h.67

makhluk Allah SWT yang paling istimewa, dimana manusia berbeda dengan makhluk lainnya yang tidak mempunyai pikiran yang baik. Dari akal yang telah diciptakan oleh Allah SWT terbentuklah sebuah kecerdasan walau terkadang kecerdasan itu tidak mudah untuk memilikinya. Dari kecerdasan tersebut maka timbullah rasa empati terhadap seseorang, rasa empati disini maksudnya ialah ketika ada seseorang yang sedang melakukan kesalahan terhadap orang lain maka lebih baik tidak membalas kembali kesalahan, hendaknya saling memaafkan satu sama lain karena Allah SWT sangat menyukai orang-orang yang memaafkan.

Berdasarkan hasil teori yang sudah dijelaskan, bahwa menurut peneliti faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional itu faktor otak, karena kecerdasan manusia itu datangnya dari otak, dan menurut peneliti yang paling besar pengaruhnya pada kecerdasan emosional anak ialah lingkungan keluarga maupun lingkungan luar, karena lingkungan keluarga maupun lingkungan luarlah yang selalu setiap saat dilihat oleh anak mulai dari ia terbangun sampai ia tertidur kembali, sehingga kelakuan anak banyak yang terpengaruh dari lingkungan.

## 12. Usaha-Usaha Yang Dilakukan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak

Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak ke arah yang lebih positif :

- a. Sebaiknya orang tua tidak terlalu banyak mengkritik terhadap kegiatan yang telah dilakukan anak sepanjang perbuatannya masih dianggap normal. Anak yang sering disalahkan dan yang lebih sering dikritik akan cenderung mengalami sindrom “takut salah”, yakni keadaan dimana seorang anak menjadi sering takut untuk melakukan segala sesuatu.
- b. Orang tua juga dapat memberikan pujian kepada anak. Ketika anak telah melakukan perbuatan yang baik sebaiknya orang tua langsung memberikannya pujian agar anak merasa senang dan dihargai serta

diharapkan selalu mengulang perbuatan terpuji tersebut. Karena dengan orang tua bersikap demikian, anak dapat mengenal dan mengekspresikan emosinya dengan baik dan benar sesuai dengan norma-norma sosial yang ada disekitarnya.

- c. Orang tua dapat menghormati keinginan anak. Orang tua hendaklah memberikan pilihan terhadap keinginan tersebut karena hal ini akan mendorong untuk lebih bisa memikirkan percaya diri yang cukup untuk memberikan keputusan.
- d. Orang tua dapat bersikap adil terhadap anak. Artinya orang tua tidak membedakan anaknya yang satu dengan yang lain. Ketika anak punya masalah dan akhirnya bertengkar jangan menyalahkan sepenuhnya pada anak sendiri, orang tua harus bijaksana dalam memahami permasalahan anak. Berikan nasihat agar anak dapat memahami kesalahannya.
- e. Orang tua sebaiknya bersikap jujur kepada anak. Kejujuran orang tua merupakan daya dorong yang cukup tinggi dan kuat bagi anak untuk dapat melakukan hal yang sama. Orang tua sebaliknya mau meminta maaf kepada anak bila orang tua merasa bersalah kepada anak, misal tidak menepati janji.<sup>69</sup>

Menurut peneliti, usaha yang harus dilakukan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan AUD ialah selalu memberikan kasih sayang yang tulus dan ikhlas agar anak selalu bahagia. Rasa bahagia itu sangat penting dalam diri anak, karena melalui perasaan bahagia anak selalu semangat dalam melakukan sesuatu mulai dari belajar dan bermain bersama teman-teman. Maka dari itu orang tua jangan sekali-kali membuat anak menjadi sedih, marah, dll, tetapi buatlah anak selalu bahagia agar anak selalu semangat dalam melakukan sesuatu.

### 13. Cara menstimulasi kecerdasan emosional anak usia dini

Adapun rangsangan pengembangan kecerdasan emosi yang perlu dilakukan guru sebagai pendidik di sekolah menurut Nugraha dan Rachmawati adalah memberikan kegiatan yang diorganisasikan berdasarkan kebutuhan, minat, karakteristik anak yang menjadi sasaran pengembangan kecerdasan emosi dan

---

<sup>69</sup>Nurussakinah Daulay, (2015), *Psikologi Kecerdasan Anak*, Medan : Perdana Publishing, h. 53

pemberian kegiatan yang diorganisasikan bersifat holistik (menyeluruh). Kegiatan holistik ini meliputi semua aspek perkembangan dan semua pihak yang terkait dalam proses tumbuh kembang anak.

Kecerdasan emosi perlu diasah sejak dini, karena kecerdasan emosi merupakan salah satu proses keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan anak mengembangkan kecerdasan emosinya, berkorelasi positif dengan keberhasilan akademis, sosial, dan kesehatan mentalnya.<sup>70</sup> Anak yang memiliki kecerdasan emosi tinggi identik dengan anak yang bahagia, bermotivasi tinggi identik dengan anak yang bahagia, bermotivasi tinggi, dan mampu bertahan dalam menjalani berbagai kondisi stres yang dihadapi. Orang tua dan pendidik memegang peran penting dalam memberikan stimulasi kecerdasan emosi ini, meski demikian, sebelum mengembangkan kecerdasan emosi anak, selayaknya orang tua dan pendidiklah yang terlebih dahulu memiliki kecerdasan emosi dirinya.<sup>71</sup>

Menurut peneliti, cara menstimulasi kecerdasan emosi anak ialah sebelumnya, orang tualah yang harus cerdas emosinya, agar bisa menstimulasi anak. Menurut peneliti, sifat sabar harus selalu ada dalam diri orang tua, karena sifat sabar sangat banyak manfaatnya terutama dalam mendidik AUD, dimana AUD ini masih sangat polos pemikirannya, ibaratkan otak AUD itu seperti kertas putih yang masih kosong, jadi apapun yang dikatakan dan yang dilakukan orang tua maka anak akan spontan menirunya. Adapun menurut peneliti cara menstimulasi kecerdasan emosional anak ialah membuat pembelajaran yang menyeluruh, menyeluruh dalam arti ialah secara beraturan mulai dari masuk ke

---

<sup>70</sup>Riana Mashar, (2011), *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta : Prenadamedia Group, h. 64

<sup>71</sup>*Ibid*, h. 65

dalam kelas sampai keluar kelas, itu pembelajarannya harus mencakup aspek-aspek perkembangan pada AUD melalui dengan model, metode, dan media yang menarik bagi AUD dan harus dilakukan oleh guru pada setiap ingin melakukan pembelajaran agar cerdas emosinya terstimulasi.

### C. Penelitian Relevan

Adapun hasil penelitian relevan yang sama dengan judul penelitian saya yaitu :

1. Rosmalia Aguslimayanti, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik dalam pemahaman konsep pidato peserta didik Di kelas III MI Madani Alauddin Pao-Pao Makassar, T.P 2017.”<sup>72</sup>
2. Amin Sabi’ati, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Sentra Dalam Pengembangan Sikap Kreatif Bagi Anak Usia Dini Di TK Islam Tunas Harapan Salatiga Yogyakarta, T.P 2017.”<sup>73</sup>

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dari setiap penelitian. Penelitian di atas walaupun berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, namun masih memiliki hubungan sebagai penguat penelitian implementasi pembelajaran tematik dan aspek-aspek perkembangan AUD yang dapat mendukung penelitian ini dalam perkembangan kecerdasan emosional AUD pada kelompok B di TK IT Nurul’Ilmi Medan.

---

<sup>72</sup>Rosmalia Aguslimayanti, (2017), dengan judul *Implementasi Pembelajaran Tematik dalam pemahaman konsep pidato peserta didik* di kelas III MI Madani Alauddin Pao-Pao Makassar.

<sup>73</sup>Amin Sabi’ati, (2017), dengan judul *Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Sentra Dalam Pengembangan Sikap Kreatif Bagi Anak Usia Dini* Di TK Islam Tunas Harapan Salatiga Yogyakarta.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi secara mendalam.<sup>74</sup>

Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi.<sup>75</sup>

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di TK IT Nurul ‘Ilmi, yang beralamat Jl. Kolam No.1 komplek UMA Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada semester II (genap) Tahun Pelajaran 2018.

##### **C. Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang menjadi sumber dalam penelitian dan dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Di dalam penelitian ini sumberdata dapat diperoleh dari kepala sekolah, guru dan anak didik. Adapun jumlah guru di TK B sebanyak 2 guru, anak didik pada kelompok B sebanyak 18 anak di TK IT Nurul‘Ilmi.

---

<sup>74</sup>Burhan Bungin, (2007), *Penelitian Kualitatif* , Edisi kedua, Jakarta : Perdana Media Group, h. 76

<sup>75</sup>Sugiyono, (2013), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, h. 1



#### D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan alat wawancara, observasi dan dokumentasi. Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, instrumen pengumpulan datanya pun harus baik juga, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan dalam fokus penelitian ini.

##### 1. Observasi (pengamatan)

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan serta (*Participant Observation*), dimana peneliti ingin mengetahui perilaku sumber pengamatan yang berperan serta pada dasarnya mengadakan pengamatan dan mendengar secara cermat.<sup>76</sup> Dalam penelitian ini yang diobservasi ialah bagaimana implementasi pembelajaran tematik kelompok B dan bagaimana perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini kelompok B. Adapun alat observasi yang digunakan ialah buku tulis, pulpen, dan HP untuk mengambil gambar dan Video pada waktu penelitian di TK IT Nurul 'Ilmi Medan.

##### 2. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara mendalam. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data yang jelas dan konkret tentang implementasi pembelajaran tematik dalam perkembangan kecerdasan emosional anak usia dinikelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi Medan. Kegiatan wawancaraharus dilakukan secara mendalam demi mendapatkan data yang lengkap dan akurat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun yang diwawancarai pada

---

<sup>76</sup>Lexy J. Moleong, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, h. 157

penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang mengajar di kelompok B TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan (historis), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto gambar hidup sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya : karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan, metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup>Burhan Bungin, (2007), *Penelitian Kualitatif*, Edisi kedua, Jakarta : Prenada Media Group, h. 125

**TABEL 3.1**  
**LEMBAR OBSERVASI ANAK**

Nama Anak :

Kelompok/Semester :

No.	ASPEK	INDIKATOR	PENILAIAN			
			BB(1)	MB(2)	BSH(3)	BSB(4)
1.	Kecerdasan Emosional	- Anak dapat bersikap empati				
		- Anak dapat mengungkapkan dan memahami perasaan				
		- Anak dapat mengendalikan amarah				
		- Anak bisa mandiri				
		- Anak dapat memecahkan masalah				
		- Keramahan dan sikap hormat				

Skala Penilaian : 1 : Belum Berkembang (BB)

2 : Mulai Berkembang (MB)

3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data ke dalam pula, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga, dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan

menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan atau analisis data.

Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diorganisasikan ke dalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka data diperoleh dengan menggunakan analisis data model Miles dan Herman yaitu :

#### 1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reduksi data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, dan mereduksi data yang dianggap tidak perlu, kemudian dilakukan pengkodean.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pengumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel dan struktur yang menggabungkan.

### **F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data ini. Denzim menyimpulkan ada empat data model triangulasi yaitu menggunakan sumber. Triangulasi dilakukan melalui

wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui data primer.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup>Burhan Bungin, (2007), *Penelitian Kualitatif*, Edisi kedua, Jakarta : Prenada Media Group, h.161

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. TEMUAN UMUM PENELITIAN**

##### **1. Sejarah berdirinya TK IT Nurul ‘Ilmi Medan**

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi didirikan pada tahun 2000 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim. Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi adalah Ibu Nani Rachmazani, Bapak Azhar Aziz, Bapak Rizal Aziz, dan Bapak Arifuddin. Ibu Nani Rachmazani ini merupakan pelopor pendirian Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu pertama di daerah Percut Sei Tuan pada saat itu belum ada satupun TK yang di bawah naungan Diknas yang berlandaskan keislaman. Oleh karena itu, setelah pulang dari studinya di Jakarta, ia bertekad untuk mendirikan Sekolah Taman Kanak-kanak Islam Terpadu di daerah dekat rumahnya yang pada saat itu bertempat di 4 ruko gandeng di Jl Slamet Ketaren No.1 E, F, G, H. Dengan kerja keras Ibu Nani Rachmazani dan tim bekerja pada awal ajaran baru Tahun Pelajaran 2000-2001 mendapatkan murid sebanyak 3 kelas yaitu 10 orang kelompok play group, 20 orang untuk kelompok A dan 15 orang untuk kelompok B. Sedang untuk kurikulum masih mengadopsi kurikulum dari sekolah Nurul Fikri Jakarta dengan no izin operasional 735/105.2/DS/2002. Dikarenakan semakin bertambahnya jumlah murid yang mendaftar di Taman kanak-kanak Islam Terpadu tersebut maka, pada tahun 2010 Bapak Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim memberikan lahan di komplek Universitas Medan Area untuk dibangun gedung Taman kanak-kanak yang berjumlah 6 ruang

kelas 1 ruang kantor, 1 ruang Aula dan 1 ruang Perpustakaan, dapur, kamar mandi anak, dan kamar mandi guru.

Selanjutnya Taman Kanak-kanak Islam Terpadu terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan ini dilakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga menerapkan model sentra. Tahun 2011 mereka mendapatkan akreditasi B dari BANS/M (Badan Akreditasi Nasional Semester Menengah) dan kini tahun 2017 TK IT Nurul 'Ilmi mendapatkan akreditasi A (amat baik) dari BAN PNF (Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal). Prestasi yang pernah didapat siswa dari siswa-siswi TK IT Nurul 'Ilmi cukup banyak salah satunya pernah juara 1 lomba mengisi pola tingkat kabupaten Deli Serdang. Sedang untuk Kepala Sekolah mendapat juara 2 lomba Kepala Sekolah berprestasi tingkat Kabupaten Deli Serdang tahun 2013 dan pernah mengikuti lomba Kepala Sekolah berprestasi tingkat provinsi tahun 2014. dan baru saja mendapat juara 1 lomba kepala sekolah berprestasi pada Tahun 2017.<sup>79</sup>

## **2. Visi TK IT Nurul 'Ilmi**

Mendidik anak dengan hati dan mendidik anak berkarakter islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Susiah Amni selaku kepala sekolah menyatakan bahwa :

“Adapun Upaya yang kami lakukan demi mencapai visi tersebut adalah membuat kegiatan bernuansa islami seperti, sebelum mulai pembelajaran guru selalu menyuruh anak didik untuk membacakan surah-surah pendek, menceritakan

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Susiah Amni, MA pada tanggal 22 Maret 2018 pukul 09.00 Wib di TK IT Nurul 'Ilmi Medan.

tentang anak soleh maupun soleha dan membacakan hadis-hadis yang sudah diajarkan sebelumnya”<sup>80</sup>

Jadi menurut peneliti, dengan dilakukannya kegiatan seperti yang bernuansa islami, anak-anak akan dengan mudah memahami bagaimana yang seharusnya berkarakter islami tersebut.

### **3. Misi TK IT Nurul ‘Ilmi**

- a. Intelektual, mengoptimalkan potensi kognisi anak melalui kurikulum khas, plus dan terintegrasi.
- b. Sosial Emosional, menstimulasi anak agar mampu berteman dengan teman sebaya, mampu berempati peduli dan berkarakter yang kuat.
- c. Spiritual, membimbing pembentukan Aqidah Shahihah, (keimanan yang lurus), Ibadah Shahihah (ibadah yang benar) dan akhlakul karimah (akhlak yang mulia) sesuai dengan Ibu Susiah Amni ajaran islam.<sup>81</sup>

### **4. Tujuan berdirinya Sekolah TK IT Nurul ‘Ilmi Medan**

Untuk mempersiapkan anak agar memiliki karakter islami dan siap secara intelektual emosional dan spiritual untuk ke jenjang Sekolah Dasar (SD). TK IT Nurul ‘Ilmi selalu mempersiapkan setiap apa yang dibutuhkan oleh Anak Usia Dini yang belajar di Sekolah tersebut, Guru terutama mempersiapkan peningkatan terhadap perkembangan anak seperti perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, agama, dan seni agar anak siap terutama siap pada

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Susiah Amni, MA pada tanggal 22 Maret 2018 pukul 09.20 Wib di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.

<sup>81</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Susiah Amni, MA pada tanggal 22 Maret 2018 pukul 09.22 Wib di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.



Fisik dan Psikis Anak Usia Dini yang akan masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>82</sup>

#### 5. Guru dan Tenaga Kependidikan TK IT Nurul 'Ilmi Medan

TK IT Nurul 'Ilmi berlokasi di jalan kolam no.1 kompleks UMA Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan. TK ini melaksanakan aktivitas pengajaran secara baik dengan melibatkan komponen yang ada di sekolah tersebut, mulai dari Kepala Sekolah, Guru, dan Anak didik dan komponen lain yang terlibat dalam kegiatan pengajaran di sekolah tersebut. Maju mundurnya TK IT Nurul 'Ilmi erat hubungannya dengan para pendidikan dan pengajaran serta masyarakat disekitarnya. Keadaan Guru dan tenaga kependidikan lainnya telah tersedia dengan kualitas yang baik. Saat ini TK IT Nurul 'Ilmi memiliki personil Sekolah yang berjumlah 16 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel

**Tabel 4.1**

**Data Personil Sekolah TK IT Nurul 'Ilmi Medan**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Kualitas Pendidikan</b>
1.	Susiah Amni	Kepala Sekolah	Master Agama
2.	Nur Rofika	Tenaga Administrasi	S.Psi
3.	Dwi Saputri	Guru	S.Pd
4.	Linda Riany	Guru	S.Pd.I
5.	Mariati Sofiah	Guru	Ama Pd

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Susiah Amni, MA pada tanggal 22 Maret 2018 pukul 09.25Wib di TK IT Nurul 'Ilmi Medan.

6.	Nelpi Haswan Ritonga	Guru	S.Pd
7.	Rosimah Lubis	Guru	S.Pd.I
8.	Paini	Guru	S.Pd.I
9.	Popy Rahmadhani Nasution	Guru	S.Pd.I
10.	Irma Santi	Guru	S.Pd
11.	Nur Hamisah	Guru	S.Pd.I
12.	Ewik Sugiarti	Guru	S.Pd.I
13.	Suhaila	Guru	S.Pd.I
14.	Mutia Rizka Annisa	Guru	S.Pd
15.	Yenni Sukarni Putri	Operator Sekolah	SMA
16.	Marningsih	Staf kebersihan	SMA

Sumber :Data Statistik TK IT Nurul ‘Ilmi Medan Tahun 2017-2018

Kehadiran guru di TK IT Nurul’Ilmi sebagai pendidik adalah karena jabatan memperoleh wewenang, limpahan tugas dan tanggung jawab pendidikan dari orang tua, dengan asumsi bahwa guru memiliki berbagai keahlian dan kelebihan, baik dari lapangan kerohanian, pengetahuan, kecakapan maupun pengalaman.

#### **6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah TK IT Nurul ‘Ilmi Medan**

Tanah TK IT Nurul ‘Ilmi sepenuhnya milik Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim. Luas area seluruhnya 1800 m<sup>2</sup>, dengan halaman depan sekolah yang memiliki pagar yang permanen disertai adanya pepohonan yang rindang sehingga membuat suasana depan sekolah begitu sejuk dan segar. Di sekolah TK IT Nurul ‘ilmi tersebut memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sehingga para siswa

menjadi lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan oleh kepala sekolah TK IT Nurul ‘Ilmi. Sarana dan Prasarana ini sangat besar peranannya dalam mengantarkan anak didik ketingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Siswa tidak akan bisa belajar dengan baik apabila sarana dan prasarana di TK IT Nurul ‘Ilmi tidak memadai. Sebaliknya, jika sarana dan prasarana di TK IT Nurul’Ilmi tersebut tidak ada, maka proses belajar mengajar tidak akan kondusif.”<sup>83</sup> Adapun sarana dan prasarana yang saat ini yang dimiliki TK IT Nurul’Ilmi dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 4.2**

**Keadaan Sarana dan Prasarana TK IT Nurul ‘Ilmi Medan**

No.	Nama	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1.	Ruang belajar	7	Baik	Lengkap dengan peralatan belajar untuk anak
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik	Teratur dengan bersih
3.	Ruang tata usaha	1	Baik	Menyatu dengan ruang kepala sekolah
4.	WC siswa	3	Baik	Bersih
5.	WC guru	2	Baik	Bersih
6.	Papan tulis	7	Baik	Lebar dan panjang

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Susiah Amni, MA pada tanggal 22 Maret 2018 pukul 09.00 Wib di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.

7	Papan pajangan karya anak	42	Baik	Indah dan rapi dengan teratur
8.	<b>Sarana bermain</b>			
	a. Ayunan	3	Baik	Tidak rusak
	b. Perosotan	3	Baik	Tidak rusak
	c. Jungkat-jungkit	3	Baik	Tidak rusak
	d. APE dan balok	7 kotak	Baik	Tidak rusak
	e. Bola warna	7 kotak	Baik	Tidak rusak dan indah dengan warna warni
	f. Poster	30 poster	Baik	Indah dengan warna warni
	g. Gantung panjat	4	Baik	Tidak rusak dan tidak berbahaya
	h. Panjat tebing	1	Baik	Tidak licin dan tidak berbahaya
	i. DVD	1	Baik	Tidak rusak
	j. sound sistem	2	Baik	Suaranya bagus

Sumber : Data Statistik TK IT Nurul 'Ilmi Medan Tahun 2017-2018

#### 7. Kurikulum Sekolah TK IT Nurul 'Ilmi Medan.

Untuk memenuhi amanat undang-undang dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, Taman Kanak-kanak Islam Terpadu sebagai lembaga pendidikan tingkat dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik,

potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan koordinasi kepada masyarakat sekitar di lingkungan sekitar sekolah.<sup>84</sup> Kegiatan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang ada dengan ketentuan sebagai mana di uraikan pada tabel 3.

**Tabel 4.3**

**Kurikulum TK IT Nurul ‘Ilmi Medan**

<b>Semester</b>	<b>Tema</b>	<b>Alokasi waktu</b> <b>TK-B</b>
<b>I</b>	Diriku (Tubuhku, Kesukaanku, Identitasku, Keluargaku)	4
	Binatang (Unggas, Ternak, Buas, Serangga)	4
	Lingkunganku (Laut, Gunung, Sawah, Kotaku)	4
	Tumbuhan (Padi-Padian, Buah, Umbian, Sayuran)	4
<b>II</b>	Alam Semesta (Matahari, Angin, Bulan, Bintang)	4
	Kendaraan (Darat, Laut, Udara, Luar Angkasa)	4
	Negaraku (Lambang Negara, Lagu)	3

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Susiah Amni, MA pada tanggal 26 Maret 2018 pukul 10.00 Wib di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.

	Nasional, Pahlawan)	
	Budayaku (Pakaian, Makanan, Tarian, Permainan Tradisional)	4

Sumber : Data statistik TK IT Nurul 'Ilmi Medan Tahun 2017-2018

## **B. TEMUAN KHUSUS PENELITIAN**

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Diantara pertanyaan ataupun masalah dalam penelitian ada dua hal antara lain :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran tematik kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi Medan.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan kecerdasan emosional AUD dari pembelajaran tematik kelompok B di TK IT Nurul'Ilmi Medan.
3. Bagaimana perkembangan kecerdasan emosional AUD dari pembelajaran tematik pada kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi Medan.

### **1. Implementasi Pembelajaran Tematik kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi Medan Tahun Pelajaran 2018.**

Dalam waktu penelitian, yang dilakukan peneliti di sekolah TKIT Nurul 'Ilmi B tersebut ialah mengobservasi dan mewawancarai kepala sekolah dan guru yang ada di TK B. dari hasil wawancara dengan Ibu Susiah Amni, MA selaku kepala sekolah TK IT Nurul 'Ilmi, beliau menyatakan bahwa :

“Implementasi pembelajaran tematik di TK IT Nurul ‘Ilmi ini sudah lama kami terapkan atau implementasikan yaitu tahun 2003, kami sudah membuat model pembelajarannya yang Tematik, karena kan tematik itu merupakan pembelajaran yang sesuai dengan tema dan juga pembelajaran yang membuat aspek perkembangan anak usia dini itu berkembang dengan baik, baik dari aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, agama, sosial emosional dan seni. Menurut ibu, pembelajaran tematik itu sangat menarik sekali apabila diterapkan sedini mungkin karena pembelajaran tematik itu mencakup dalam setiap apa yang dilakukan anak usia dini baik di sekolah, dirumah, dan dilingkungan lainnya, kan bagian dari tematik itu seperti tema diriku, tanaman, binatang dan tema lainnya. Nah seperti yang ibu sebutkan tadi ada tema binatang, binatang itu kan antara lain : Ayam, Burung, kucing, dan lainnya sangat disenangi oleh anak usia dini, nggak di lingkungan sekitar, nggak di gadget, nggak di Televisi dan masih banyak lagi. Di setiap akhir pembelajaran saya selalu menyuruh semua guru-guru untuk membuat evaluasi dari setiap pembelajaran apa yang sudah mereka lakukan agar orang tua anak didik mengetahui perkembangan-perkembangan anak-anak mereka dan juga guru-guru menjadi lebih mudah mengetahui seberapa pintarnya AUD tersebut”<sup>85</sup>

Kegiatan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh Guru TK B merupakan suatu upaya yang dilakukan Guru dalam menstimulasi perkembangan kecerdasan emosional Anak Usia Dini ialah Guru membuat model pembelajaran dengan pembelajarantematik. Melalui pembelajaran tematik tersebut menurutnya perkembangan kecerdasan emosionalnya akan terdorong dari dalam diri anak usia dini. Dari hasil wawancara dengan Ibu Nurhamisah, S.Pd.I selaku guru1 yang mengajar di TK B menyatakan :

“Sebelumnyasaya juga sudah pernah mengajar di TK lain tetapi model pembelajarannya kebanyakan masih klasikal, dan itu menurut saya akan membuat terlambatnya perkembangan pada aspek-aspek perkembangan anak usia dini jadi setelah itu saya berpindah mengajar ke TK ini, dan saya mengajar disini kurang lebih dari 8 tahun ini. Menurut saya sangat cocok sekali pembelajaran tematik ini diterapkan pada anak usia sejak dini karena usia seperti itu otak anak sangat mudah menanggapi apa saja yang ia lihat, ia dengar, maupun ia rasakan. Sebagai seorang pendidik saya sangat senang sudah diterapkannya pembelajaran tematik di TK ini mengapa saya katakan demikian, karena pembelajaran tematik ini selalu mencakup dengan perlakuan yang ada dalam keseharian anak-anak dan juga saya menerapkannya sesuai dengan keinginan anak, saya selalu membuat tema-tema spesifiknya yang dekat dengan anak.”<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Susiah Amni, MA pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 09.00 Wib di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.

<sup>86</sup>Wawancara dengan Ibu Nurhamisah, S.Pd.I selaku guru B1 pada tanggal 02 April 2018 pukul 11.30 di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Ibu Ewik Sugiarti, S.Pd.I selaku guru 2 menyatakan bahwa :

“Saya sudah mengajar di TK ini sejak tahun 2014, disitu pertama saya agak bingung dalam mengajar karena sebelumnya saya mengajar dengan model pembelajaran yang klasikal, tetapi lama kelamaan saya sudah mengerti karena terbiasa dengan mengajar yang sesuai dengan tema dan juga bu susi selaku kepala sekolah selalu membimbing setiap guru dan juga Ibu Nurhamisah selaku guru B1 selalu setia mengajari saya ketika saya mengajar karena beliau sudah sangat lama mengajar di TK ini. Menurut saya dengan diterapkannya pembelajaran tematik ini aspek-aspek perkembangan anak akan berkembang secara baik bukan cuman cerdas emosional saja tetapi aspek yang lain juga akan berkembang dengan baik”<sup>87</sup>

Selaras dengan hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan Guru-guru yang ada di TK B, maka hasil dari observasi langsung adalah sebagai berikut :

- a. Setiap hari dalam kegiatan belajar mengajar guru selalu membuat tema pembelajaran yang dekat dengan AUD agar kecerdasan emosional AUD berkembang dengan baik dan AUD tidak gampang bosan dalam belajar.
- b. Guru selalu aktif dalam membuat RPPH karena pembelajaran di TK tersebut sudah lama menerapkan pembelajaran tematik.
- c. Setiap akhir pembelajaran guru membuat penilaian perkembangan AUD dari pembelajaran tematik untuk melihat perkembangan kecerdasan emosional anak.

Jadi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran tematik dalam perkembangan kecerdasan emosional AUD kelompok B di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan telah menerapkan pembelajaran tematik selama 16 tahun dan dalam pelaksanaanya guru membuat tema pembelajaran yang dekat dengan anak, guru selalu aktif membuat RPPH dan guru membuat penilaian perkembangan terhadap anak dari pembelajaran tematik.

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan Ibu Ewik Sugiarti, S.Pd.I selaku guru B2 pada tanggal 04 April 2018 pukul 11.00 di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.



**2. Faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan kecerdasan emosional aud dari pembelajaran tematik kelompok B di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.**

- a. Faktor pendukung dalam perkembangan kecerdasan emosional dari pembelajaran tematik kelompok B TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.

Banyak faktor yang dapat mendukung perkembangan kecerdasan emosional AUD dari pembelajaran tematik, tergantung bagaimana Orang Tua / Guru untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan emosional anak terhadap suatu kegiatan dalam kesehariannya. Ada beberapa faktor yang mendukung perkembangan kecerdasan emosional AUD dari pembelajaran tematik ini yaitu :

**1. Faktor Otak**

Faktor Otak ini merupakan faktor yang selalu ada pengaruhnya dalam kecerdasan emosional seseorang. Bagian otak manusia yang disebut sistem limbik merupakan pusat Emosi. Amigdala menjadi bagian penting dalam mengatur kehidupan yang berkaitan dengan masalah emosi. Pemisahan amigdala dari bagian otak lainnya akan menyebabkan seseorang tidak mampu dalam menangkap makna emosional dari suatu peristiwa. Jadi Amigdala dalam struktur otak berfungsi sebagai tempat ingatan emosi. Seperti hasil wawancara dengan ibu Nurhamisah selaku guru B1 menyatakan bahwa :

“Cerdas itu kan datangnya dari otak manusia atau dari keturunan dari orang tuanya, tetapi walau demikian kecerdasan itu dapat kita stimulasi dari bagaimana asupan gizi yang kita beri dan bimbingan kita sebagai orang tua”.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan Ibu Nurhamisah, S.Pd.I selaku guru B1 pada tanggal 05 April 2018 pukul 11. 30 di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.

## 2. Faktor Pola Asuh Orang Tua

Orang Tua merupakan faktor utama dalam setiap perkembangan maupun pertumbuhan anak, khususnya perkembangan kecerdasan emosional AUD, karena orang tua merupakan contoh pertama sekaligus model pertama yang akan diritui oleh anak, bagaimana perilaku orang tuanya maka anak juga akan mengikuti perilaku orang tuanya. Orang tua memegang peran penting terhadap kecerdasan emosional anak. Lingkungan keluarga juga merupakan sekolah pertama bagi anak untuk mempelajari emosi. Dari keluargalah seorang anak mengenal emosi dan yang paling utama adalah orang tua, bagaimana cara orang tua mengasuh dan memperlakukan anak adalah awal yang diterima atau dipelajari oleh anak dalam mengenal kehidupannya.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nurhamisah selaku guru B1 menyatakan bahwa :

“Orang Tua yang dimaksud disini ialah Ayah dan Ibu dari anak didik, apa yang dilakukan seorang ayah atau seorang ibu maka anak dengan spontan akan menirunya, jika orang tua anak mendidiknya dengan bagus maka anak juga akan bagus atau sebaliknya, dan jika orang tua memberikan asupan gizi atau makanan yang sehat maka kesehatan psikis anak insya Allah akan baik juga karena makanan itu jugasangat besar pengaruhnya terhadap kesehatan anak didik.”<sup>89</sup>

Selaras dengan pernyataan Ibu Nurhamisah selaku guru B1, Ibu Ewik Sugiarti selaku guru B2 juga memberikan tanggapan bahwa :

“Memang yang paling penting itu bagaimana cara orang tuanya dirumah mendidiknya. Saya juga sudah berumah tangga dan alhamdulillah saya sudah dikaruniai 2 orang anak laki-laki dan perempuan, di rumah saya mendidik anak saya dengan baik, saya selalu memberikan contoh kepada anak saya bagaimana berperilaku yang baik, contohnya, ketika kedua anak saya berantam karena mainan, jadi saya menyuruh anak saya yang paling besar untuk mengalah dan sabar menunggu giliran untuk bermain dan alhamdulillah sampai sekarang anak saya yang paling besar sudah terbiasa mengalah dengan adiknya, nah dari cerita saya tersebut saya mengatakan bahwa orang tualah yang sangat besar peranannya

---

<sup>89</sup>Wawancara dengan Ibu Nurhamisah, S.Pd.I selaku guru B1 pada tanggal 05 April 2018 pukul 08.00 di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.

dalam meningkatnya setiap aspek perkembangan anak, dan saya sebagai orang tua sekaligus guru di kelas ini selalu mencontohkan gimana seharusnya berperilaku yang baik kepada orang lain”.<sup>90</sup>

### 3. Faktor kematangan

Yaitu faktor yang berasal dari fisik maupun psikis yang telah mencapai kesanggupan dalam menjalankan fungsinya. Kematangan merupakan penentu dalam belajar melakukan sesuatu, hal ini memberikan pola pikir dan berperilaku bagi anak usia dini yang sedang belajar. Dalam kematangan kemampuan kecerdasan emosional anak juga dipengaruhi oleh fisik maupun psikis yang ada dalam dirinya karena faktor-faktor tersebut berpengaruh bagi perkembangan kecerdasan emosional. Dari hasil wawancara dengan ibu Nurhamisah selaku guru B1 menyatakan bahwa :

“Belajar itu harus mempunyai kematangan fisik maupun psikis dari anak usia dini, apalagi dalam pembelajaran tematik, di pembelajaran tematik ini anak akan belajar dengan lingkungan sekitarnya, ketika anak sakit maka anak tidak akan bisa belajar, contohnya, saya membuat tema spesifiknya tentang bermain karet dari tema budayaku dan subtema permainan tradisional, disitu seharusnya anak senang berlomba-lomba meniup karet dengan temannya serta bersosialisasi dengan temannya, tapi karena fisik anak tidak sehat maka semua itu tidak akan berjalan dengan lancar, dan ketika anak mengalami kelainan dalam jiwanya seperti anak idiot maka anak juga akan susah dalam menerima stimulasi dari apa yang diajarkan gurunya, sehingga dengan perlahan aspek perkembangan akan lama meningkat, apalagi cerdas emosional itu kan berkaitan dengan sosialisasi, apabila sosialisasinya bagus otomatis cerdas emosionalnya juga insya Allah juga akan baik”.<sup>91</sup>

Kemudian Ibu Ewik Sugiarti selaku guru B2 menyatakan bahwa :

“Ketika fisik anak sehat dan juga psikis anak normal, semangat juga akan muncul dalam diri anak, dan apabila semangat itu muncul, kegiatan belajar mengajar juga akan efektif dan efisien sehingga perlahan aspek-aspek perkembangan AUD juga akan semakin meningkat.”<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan Ibu Ewik Sugiarti, S.Pd.I selaku guru B2 pada tanggal 05 April 2018 pukul 08.15 di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.

<sup>91</sup>Wawancara dengan Ibu Nurhamisah, S.Pd.I selaku guru B1 pada tanggal 06 April 2018 pukul 11.30 di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.

<sup>92</sup>Wawancara dengan Ibu Ewik Sugiarti, S.Pd.I selaku guru B2 pada tanggal 09 April 2018 pukul 11.05 di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.

#### 4. Faktor lingkungan sekolah

Guru memegang penting dalam mengembangkan potensi anak melalui teknik, gaya kepemimpinan, dan metode mengajarnya sehingga kecerdasan emosionalnya berkembang secara maksimal. Lingkungan sekolah juga mengajarkan anak sebagai individu untuk mengembangkan keintelektualan dan bersosial dengan teman sebayanya, sehingga anak dapat berekspresi secara bebas tanpa terlalu banyak diatur dan diawasi secara ketat.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nurhamisah selaku guru B1 menyatakan bahwa :

“Sifat anak usia dini itu meniru, ketika ia berada di lingkungan maka akan banyak sekali yang ia lihat, ia dengar, dan ia alami, semua itu menjadi pelajaran yang sangat bermanfaat pada dirinya. Anak yang bermain di lingkungan semua aspek perkembangan anak akan muncul tanpa ia sadari seperti, berinteraksi dengan teman ketika bermain, sabar menunggu giliran ketika teman yang lain sedang bermain, ketika ia melihat temannya yang sedang menangis pas waktu pembelajaran ia peduli lalu menanyakan mengapa temannya menangis, ketika anak keluar dari dalam kelas anak akan melihat banyak sekali tanaman-tanaman, hewan, permainan, alat transportasi dan lain sebagainya. lingkungan itu sangat besar peranannya terhadap perkembangan anak setelah faktor pola asuh orang tua.”<sup>93</sup>

Jadi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mendukung dalam perkembangan kecerdasan emosional AUD dari pembelajaran tematik di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan ini ialah faktor otak, faktor pola asuh orang tua, faktor kematangan dan faktor lingkungan sekolah, karena keempat faktor ini sangat berpengaruh dalam perkembangan kecerdasan emosional AUD.

- b. Faktor penghambat dalam perkembangan kecerdasan emosional dari pembelajaran tematik kelompok B TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan Ibu Nurhamisah, S.Pd.I selaku guru B1 pada tanggal 10 april 2018 pukul 11.30 di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurhamisah guru B1 mengatakan bahwa :

“Faktor Lingkungan, karena lingkungan sangat berpengaruh pada perkembangan AUD. Sifat anak kecil kan selalu meniru, jadi segala sesuatu yang terjadi di lingkungan, yang ia lihat maupun yang ia dengar akan spontan ia ingat dan ia tiru. Apalagi perkembangan emosional anak, anak kecil itu kesukaannya bermain dan bermain selalu, kita ketahui saja setiap ada kelompok anak yang bermain pasti ada yang nangis, marah, diam, jengkel, senang dan lainnya, begitu juga di lingkungan terkadang ada orang lain yang berantem maka anak juga akan menirunya. Jadi faktor lingkungan itu sangat besar pengaruhnya pada anak”<sup>94</sup>

Selaras dengan pernyataan Guru B1 di atas, Guru B2 juga mengatakan :

“Faktor lingkungan yang baik akan membuat dampak yang baik bagi anak, jadi yang paling penting disini kita sebagai orang tua anak didik di sekolah ini selalu berusaha memberikan lingkungan yang baik agar perkembangan AUD tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah sehingga perkembangan kecerdasan emosional AUD tersebut bisa berkembang lebih baik.”<sup>95</sup>

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang dapat menghambat perkembangan kecerdasan emosional AUD di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan itu ialah faktor lingkungan karena lingkungan sangat berperan penting dalam perkembangan kecerdasan emosional AUD, maka tugas guru dan orang tua di rumahlah harus memahami setiap sifat-sifat anak ini, berbicara yang baik, sabar menghadapi setiap kelakuan anak, dan memberikan gizi yang baik kepada anak anak ini karena cerdas emosi selalu berkaitan dengan asupan gizi yang baik.

### **3. Perkembangan kecerdasan emosional aud dari pembelajaran tematik kelompok B di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.**

Cerdas Emosional sangat berpengaruh dari pembelajaran tematik, seperti di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan. Dari pembelajaran tematik, pemikiran anak menjadi

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan Ibu Nurhamisah, S.Pd.I selaku guru B1 pada tanggal 11 april 2018 pukul 11.20 di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.

<sup>95</sup>Wawancara dengan Ibu Ewik Sugiarti, S.Pd.I selaku guru B2 pada tanggal 12 April 2018 pukul 08.00 di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.

luas, setelah pemikiran menjadi luas otomatis perlakuan AUD juga akan berubah terutama dalam sifat anak yang dari kegiatan disekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru B1 mengatakan bahwa :

“Setiap pembelajaran yang sudah diterapkan secara menarik dan membuat tema yang disenangi oleh AUD itu akan ada aspek perkembangan yang 6 itu terstimulasi bagi anak, bukan hanya perkembangan kecerdasan emosional AUD tapi semua aspek perkembangan AUD. Dari pembelajaran tematik ini, contohnya : ketika saya waktu itu membuat tema spesifiknya tari payung dari tema Budayaku, nah disitu saya mengenalkan tari-tarian kepada anak, kemudian anak didik yang bernama iqbal bertanya tentang tari-tarian yang diketahuinya. dan saya tanya lagi siapa yang tahu tentang tarian, dan rata-rata anak semua menyebutkan, tetapi saya suruh secara bergiliran, dan anak-anak juga rapi bergiliran dalam menyebutkan dan juga anak-anak yang lain tetap sabar dalam menunggu giliran mereka. Jadi dari kejadian tersebut cerdas emosional AUD itu terletak pada mau mengalah (sabar) dalam menyebutkan dan menunggu giliran. Pada waktu setelah pembelajaran juga kan waktunya istirahat tu, dari awal sampai akhir pembelajaran semua guru-guru disini selalu memantau apa yang dilakukan anak-anak di halaman. Setiap kegiatan bermain selalu saja ada anak yang berantem dan akhirnya menangis, tetapi kami para guru-guru ni selalu membiarkan selagi berantemnya tidak ada memakai benda tajam atau sejenis yang membahayakan anak didik, karena menurut kami guru-guru ini dari situlah terstimulasinya cerdas emosional anak, dan alhamdulillah anak-anak tersebut dapat menyelesaikan masalah mereka, seperti ada temannya yang berkata : “jangan berantem nanti Allah marah, kan kata bunda siapa yang suka berantem itu temannya si “S” yaitu setan”. Trus temannya yang lain mengatakan : “kalau berantem nanti nggak dapat hadiah dari bunda lo”, dengan mendengarkan perkataan temannya maka teman-teman yang berantem tadi langsung maaf-maafan sambil tertawa dan bercanda dengan teman yang lain. Begitulah setiap hari dan Alhamdulillah sampai sekarang di TK B ini sudah lebih banyak anak yang cerdas emosionalnya baik daripada yang tidak baik”.<sup>96</sup>

Selanjutnya Ibu Ewik Sugiarti selaku Guru B2 juga mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah, perkembangan kecerdasan emosional AUD di TK B ini sudah baik dan memang setiap hari maupun setiap minggunya selalu lebih baik dari tema-tema pembelajaran yang menarik,tapi bukan hanya perkembangan kecerdasan emosional saja yang baik, tetapi aspek perkembangan bahasa, kognitif, Agama, seni dan sosial AUD”.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan Ibu Nurhamisah, S.Pd.I selaku Guru B1 pada tanggal 13 April 2018 pukul 08.00 di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.

<sup>97</sup>Wawancara dengan Ibu Ewik Sugiarti, S.Pd.I selaku Guru B2 pada tanggal 16 April 2018 pukul 11.20 di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.

Dengan pernyataan dari kedua guru TK B yaitu Ibu Nurhamisah dan Ibu Ewik Sugiarti, selanjutnya Ibu Susiah Amni selaku Kepala Sekolah di TK IT Nurul ‘Ilmi ini lebih meluruskan lagi pernyataannya, beliau mengatakan bahwa :

“Walaupun Bunda sebagai kepala sekolah disini, saya juga terkadang mengajar seperti guru-guru yang lain apabila gurunya tidak datang. Memang alhamdulillah aspek perkembangan yang 6 tersebut sudah baik saya lihat, bukan hanya cerdas emosionalnya tetapi semuanya yang 6 itu sudah baik, paling ada 2 atau 3 anak saja yang masih kurang dalam kecerdasan emosionalnya, Bunda sangat bersyukur memiliki murid-murid yang luar biasa sekali pintar-pintarnya”.<sup>98</sup>

Di Sekolah Gurulah yang berperan penting dalam perkembangan kecerdasan emosional anak, adapun hasil stimulasi guru untuk perkembangan kecerdasan emosional AUD dari observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil sebagai berikut :

1. Guru selalu memberikan pujian terhadap hasil tugas yang diberikan guru
2. Guru tidak pernah mengkritik secara kasar tetapi guru mengkritik anak secara halus dan tidak membuat anak down, karena anak yang sering di kritik akan cenderung mengalami sindrome “takut salah”.
3. Guru selalu bersikap jujur pada anak, karena kejujuran guru merupakan daya dorong yang cukup tinggi dan kuat bagi anak untuk dapat melakukan hal yang sama.
4. Guru selalu membuat tema pembelajaran yang disukai oleh anak dan yang dekat dengan anak agar anak tidak gampang bosan dalam belajar.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan emosional kelompok B AUDdi TK IT Nurul ‘Ilmi Medan ini sudah baik, baik dari pembelajaran tematik yang

---

<sup>98</sup>Wawancara dengan Ibu Susiah Amni, MA, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 18 April 2018 pukul 10.30 di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.

sudah diterapkan oleh guru di TK B dan kepala sekolah maupun dari lingkungan keseharian anak.

### **C. PEMBAHASAN PENELITIAN**

Pembahasan penelitian akan memberikan penjelasan dengan memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai implementasi pembelajaran tematik dalam perkembangan kecerdasan emosional AUD. Maka temuan yang dapat dikemukakan pada implementasi pembelajaran tematik dalam perkembangan kecerdasan emosional AUD anak antara lain:

1. Implementasi pembelajaran tematik kelompok B di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.

Implementasi atau penerapan pembelajaran tematik itu memang harus diterapkan agar pembelajaran di dunia AUD berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan oleh orang tua/guru, untuk itu Guru diwajibkan memiliki kesabaranyang kuat pada dirinya sendiri ketika mengajar AUD, karena kita ketahui bahwa masa AUD itu memiliki berbagai macam sifat yang berbeda,terbiasa dengan mengajarkan dan memberi pengetahuan yang luas dari tema-tema pembelajaran di dunia AUD agar aspek perkembangan anak menjadi lebih baik.

2. Fakor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan kecerdasan emosional AUD dari pembelajaran tematik kelompok B di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan.



Dalam menangani suatu masalah, pasti memiliki dua faktor yang berlainan yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu juga dengan perkembangan kecerdasan emosional AUD kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi Medan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat perkembangan kecerdasan emosional AUD ada 2 yaitu: pola asuh orang tua dan lingkungan, sedangkan faktor yang mendukung perkembangan kecerdasan emosional AUD kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi Medan Tahun Pelajaran 2018 yaitu faktor otak dan asupan gizi yang sehat.

### 3. Perkembangan kecerdasan emosional AUD dari pembelajaran tematik kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi Medan Tahun Pelajaran 2018.

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat, ketika seorang guru memberikan pelajaran yang baru maka akan berbagai pertanyaan yang muncul dari anak, mereka tidak akan berhenti bertanya jika jawaban guru belum dimengerti oleh anak. Pada setiap kegiatan belajar di kelas perkembangan emosional lah yang selalu muncul, baik waktu belajar di dalam kelas maupun di luar kelas, karena emosional itu merupakan perasaan seseorang yang datang dari diri sendiri.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dikatakan tentang “Implementasi Pembelajaran tematik dalam perkembangan kecerdasan emosional Anak Usia Dini kelompok B di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan Tahun Pelajaran 2018” dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Perkembangan Kecerdasan Emosional AUD kelompok B di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan Tahun Pelajaran 2018 sudah berjalan dengan baik apalagi pembelajaran tematik tersebut sudah lama diterapkan sejak tahun 2002, dan guru-guru di TK B tidak diragukan lagi dalam mengimplementasikan pembelajaran tematiknya, karena mereka sudah sangat paham tentang pembelajaran yang sesuai dengan tema dan selalu aktif dalam membuat RPPH sesuai dengan minggunya serta selalu membuat penilaian kepada peserta didik diakhir pembelajaran, mengapa demikian karena untuk melihat sejauh mana perkembangan anak dari hari ke hari.
2. Faktor pendukung dalam perkembangan kecerdasan emosional AUD kelompok B di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan tahun pelajaran 2018 yaitu : pola asuh orang tua dan lingkungan, sedangkan faktor yang mendukung perkembangan kecerdasan emosional AUD kelompok B di TK IT Nurul ‘Ilmi Medan Tahun Pelajaran 2018 yaitu faktor otak dan asupan gizi yang sehat.

3. Perkembangan kecerdasan emosional AUD dari pembelajaran tematik kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi Medan Tahun Pelajaran 2018 sudah berkembang dengan baik dari pembelajaran tematik yang sudah diterapkan oleh Kepala Sekolah dan Guru di TK IT Nurul 'Ilmi Medan, dengan cara :
  - a. Guru selalu memberikan pujian terhadap hasil tugas yang diberikan guru
  - b. Guru tidak pernah mengkritik secara kasar tetapi guru mengkritik secara halus dan tidak membuat anak down, karena anak yang sering kritik secara kasar akan cenderung mengalami syndrome "takut salah".
  - c. Guru selalu bersikap jujur pada anak, karena kejujuran guru merupakan daya dorong yang cukup tinggi dan kuat bagi anak untuk dapat melakukan hal yang sama.
  - d. Guru selalu membuat tema pembelajaran yang disukai oleh anak dan yang dekat dengan anak agar anak tidak gampang bosan dalam belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam implementasi pembelajaran tematik dalam perkembangan kecerdasan emosional AUD kelompok B di TK IT Nurul 'Ilmi Medan melakukan upaya-upaya berikut :

1. Untuk Kepala Sekolah diharapkan tetap semangat dalam memantau dalam mendidik Guru yang mengajar maupun Anak didik yang belajar agar pembelajaran di Sekolah TK IT Nurul 'Ilmi menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Kepada Guru di TK B diharapkan tetap selalu semangat dalam mengajar yang sesuai dengan tema agar perkembangan anak selalu terstimulasi dan

disarankan tidak bosan dalam memantau penilaian terhadap perkembangan AUD apabila kegiatan belajar mengajar sudah selesai.

3. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik ditinjau dari focus penelitian, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam teknik pengumpulan data, masih kurangnya pengetahuan dalam penganalisaan data dan keterbatasan dalam membuat instrument penelitian, maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2015. *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Pustakarya.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Edisi kedua. Jakarta : Prenada Media Group.
- B Uno, Hamzah. 2012. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Daulay, Nurussakinah. 2015. *Psikologi Kecerdasan Anak*. Medan : Perdana Publishing.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : BumiAksara.
- Hartinah, Sitti. 2011. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung : Refika Aditama.
- Helmawati. 2016. *Pendidik Sebagai Model*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ismawati, Esti. 2012. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta : Ombak.
- Indrijati, Herdina. 2017. *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung : Alfabeta.
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Jamaris, Martini. 2016. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana.
- Khadijah. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Medan : Citapustaka Media.
- Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan : Perdana Publishing.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Masganti.dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing.

- Masganti. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan : Perdana Publishing.
- Mardianto. 2011. *Pembelajaran Tematik*. Medan : Perdana Publishing.
- Muslich, Masnur. 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasriah dan Husrizalsyah, Dedy. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Medan : Unimed Press.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sunarto dan Hartono, Agung. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syafaruddin, Herdianto dan Ernawati. 2011. *Pendidikan Prasekolah : Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*. Medan : Perdana Publishing.
- Syafaruddin dan Asrul. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan : Badan Penerbit Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN-SU.
- Tim Dosen. 2016. *Keterampilan Penerapan Konsep PAUD*. Medan : Universitas Negeri Medan.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA*. Jakarta : Kencana.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. DATA PRIBADI**

Nama	: Hikmatun Khoirina Nasution
Tempat/Tanggal Lahir	: Janjimanahan, 7 Desember 1994
Nim	: 38.14.4.032
Fakultas/Jurusan	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD-2)
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Nama Ayah	: Marasutan Nasution
Nama Ibu	: Ellya Enisyah Rambe
Alamat Rumah	: Janjimanahan Silangge, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara

**B. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 116243 Bintaia Jae Labuhan Batu, dari Tahun 2001-2006
2. MTS Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Labuhan Batu, dari Tahun 2007-2009
3. MAS Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Labuhan Batu, dari Tahun 2010-2013

Medan, 28 Mei 2018

Penulis

**Hikmatun Khoirina Nasution**  
**Nim :38144032**



**LAMPIRAN 2****SURAT IZIN RISET**

Nomor : B-3870/ITK.V.3/PP.009/03/2018

21 Maret 2018

Lampiran :-

Hal : **Izin Riset**

**Yth. Ka. TK IT Nurul'Ilmi Jl. Kolam No.1 Komplek UMA Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan.**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah Menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : **HIKMATUN KHOIRINA NASUTION**

Tempat/Tanggal lahir: Janjimanahan, 7 Desember 1994

Semester Jurusan : VIII/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di TK IT Nurul 'Ilmi Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL AUD KELOMPOK B DI TK IT NURUL 'ILMI MEDAN TAHUN PELAJARAN 2018.**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam,*  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PIAUD

**Dr. Khadijah, M. Ag**  
**NIP.1965003272000032001**

## LAMPIRAN 3 SURAT BALASAN IZIN RISET


**YAYASAN PENDIDIKAN H. AGUS SALIM  
TAMAN KANAK-KANAK NURUL 'ILMI**

Jln. Kolam No. 1 Komp Univ. Medan Area - Medan Estate  
Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Sumatera Utara  
Kode Pos 20223 Telp. (061) 7331606  
NSS : 004070106077 - SIOP : 421.9/3734/PLS/2012

Nomor : 759/SK/TKIT-NI/V/2018

Medan, 24 April 2018

Lamp : 1 (satu) Lembar

Hal : Balasan Izin Riset

Kepada Yth,  
Bapak/Ibu Ketua Jurusan PIAUD  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Susiah Amni,MA

Jabatan : Kepala TKIT Nurul Ilmi

Jalan Kolam No 1 Komplek Univ Medan Area Medan Estate Percut Sei Tuan

Menerangkan bahwa:

Nama : Hikmatun Khoirina Nasution

NIM : 38144032

Sem/Jurusan : VIII/ PIAUD

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di TKIT Nurul Ilmi Kec Percut Sei Tuan dengan permasalahan dan judul “ *Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Kelompok B di TKIT Nurul Ilmi Medan Estate Tahun Pelajaran 2018* “ pada tanggal 22 Maret 2018 sampai tanggal 21 April 2018.

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Hormat Saya  
Kepala TKIT Nurul Ilmi  
Kec. Percut Sei Tuan  
*[Signature]*  
Susiah Amni,MA

## LAMPIRAN 4 FORMAT PENILAIAN HARIAN

### III. Format Penilaian Harian

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Pembelajaran	Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSM	BSB
1.1 (Nam)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak terbiasa bersukur atas ciptaan Allah</li> </ul>				
3.3: 4.3 (motorik)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak membentuk huruf dari plastisin</li> <li>Anak bermain dengan karet</li> <li>Anak menulis kata "permainan"</li> </ul>				
3.6 : 4.6 (kognitif)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak mengenal warna dan bentuk karet</li> <li>Anak menghitung dengan karet</li> </ul>				
2.7 (sosem)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak terbiasa tidak membalas atau menyakiti teman yang bersalah</li> </ul>				
2.14 (Bahasa)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak menyapa seseorang dengan ramah</li> </ul>				
3.15 : 4.15 (seni)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak menghargai hasil karya orang lain</li> </ul>				
Tahfiz	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak menunjukkan sikap dalam kegiatan hafalan soruh, do'a dan hadist</li> </ul>				

Jumlah peserta didik :

Mengetahui

Medan, April 2018

K.a TKIT Nurul Ilmi

Guru Sentra



(Nurhamisah, S.Pdi)

( Nurhamisah, S.Pdi)

**LAMPIRAN 5**

**LEMBAR OBSERVASI GURU DALAM IMPLEMENTASI  
PEMBELAJARAN TEMATIK KELOMPOK B DI TK IT NURUL ‘ILMI  
MEDAN TAHUN PELAJARAN 2018**

Nama : Nurhamisah, S.Pd.I  
Jabatan : Guru  
Kelas : B  
Tgl : Kamis, 29 Maret 2018

NO.	KEGIATAN	HASIL OBSERVASI		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
1.	Guru membuat RPPH.	✓		Setiap hari guru selalu aktif dalam membuat RPPH agar pembelajaran anak selalu terarah pada aspek perkembangan AUD
2.	Pembelajaran berpusat pada anak.	✓		Diwaktu mengajar guru selalu berusaha fokus kepada anak saja agar anak serius dalam belajar.
3.	Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu tema ke tema yang lainnya (bersifat fleksibel).	✓		Diwaktu mengajar guru selalu membuat contoh pembelajaran agar anak mengerti, Misalnya guru mengatakan: “anak-anak bunda, siapa nama yang menyetir pesawat ?, anak menjawab : “Pilot bunda”.
4.	Guru Menggunakan prinsip belajar sambil bermain.	✓		Guru membuat tema permainan tradisional yaitu permainan karet, guru membuat lomba berpasangan bermain karet siapa menang dikasih permen.

5.	Guru Memilih tema yang dekat dengan anak.	✓		Guru membuat tema permainan tradisional dengan waktu 2 minggu karena anak sangat suka bermain.
----	---	---	--	--

**LAMPIRAN 6**

**LEMBAR OBSERVASI UNTUK AUD DALAM PERKEMBANGAN  
KECERDASAN EMOSIONAL AUD KELOMPOK B  
DI TK IT NURUL 'ILMI MEDAN**

Nama Anak : Anugerah  
 Usia : 6 Tahun  
 Kelompok/Semester : B/II  
 Hari/Tanggal : Senin, 2 April 2018

No.	ASPEK	INDIKATOR	PENILAIAN			
			BB(1)	MB(2)	BSH(3)	BSB(4)
1.	Kecerdasan Emosional	- Anak dapat bersikap empati			✓	
		- Anak dapat mengungkapkan dan memahami perasaan				✓
		- Anak dapat mengendalikan amarah			✓	
		- Anak bisa mandiri				✓
		- Anak dapat memecahkan masalah		✓		
		- Keramahan dan sikap hormat				✓

Guru Kelas

(Nurhamisah, S.Pd.I)

Skala Penilaian : 1 : Belum Berkembang (BB)  
 2 : Mulai Berkembang (MB)  
 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)  
 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Nama Anak : Zahra  
 Usia : 6 Tahun  
 Kelompok/Semester : B/II  
 Hari/Tanggal : Kamis, 5 April 2018

No.	ASPEK	INDIKATOR	PENILAIAN			
			BB(1)	MB(2)	BSH(3)	BSB(4)
1.	Kecerdasan Emosional	- Anak dapat bersikap empati		✓		
		- Anak dapat mengungkapkan dan memahami perasaan			✓	
		- Anak dapat mengendalikan amarah		✓		
		- Anak bisa mandiri			✓	
		- Anak dapat memecahkan masalah		✓		
		- Keramahan dan sikap hormat		✓		

Guru Kelas

(Nurhamisah, S.Pd.I)

Skala Penilaian : 1 : Belum Berkembang (BB)  
 2 : Mulai Berkembang (MB)  
 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)  
 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Nama Anak : Bubu  
 Usia : 6 Tahun  
 Kelompok/Semester : B/II  
 Hari/Tanggal : Senin, 9 April 2018

No.	ASPEK	INDIKATOR	PENILAIAN			
			BB(1)	MB(2)	BSH(3)	BSB(4)
1.	Kecerdasan Emosional	- Anak dapat bersikap empati			✓	
		- Anak dapat mengungkapkan dan memahami perasaan			✓	
		- Anak dapat mengendalikan amarah			✓	
		- Anak bisa mandiri			✓	
		- Anak dapat memecahkan masalah		✓		
		- Keramahan dan sikap hormat				✓

Guru Kelas

(Nurhamisah, S.Pd.I)

Skala Penilaian : 1 : Belum Berkembang (BB)  
 2 : Mulai Berkembang (MB)  
 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)  
 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)



## LAMPIRAN 7

### DAFTAR WAWANCARA

#### Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah TK IT Nurul ‘Ilmi Medan :

2. Coba Ibu jelaskan sejarah berdirinya Sekolah TK IT Nurul ‘Ilmi ? dan siapa pendirinya TK IT Nurul ‘Ilmi Medan ? mohon dijelaskan ibu ?
3. Upaya apa yang dilakukan agar tercapainya visi, misi dan tujuan Sekolah sudah tercapai ibu ? mohon dijelaskan ibu dan sebutkan visi, misi, dan tujuan Sekolah TK IT Nurul ‘Ilmi Medan ?
4. Berapakah jumlah Guru yang mengajar dan jumlah anak didik di TK IT Nurul ‘Ilmi Ibu ? mohon dijelaskan ibu ?
5. Berapakah luas tanah sekolah TK IT Nurul ‘Ilmi ibu ? mohon dijelaskan ibu ?
6. Sudah berapa lama Ibu menjabat sebagai Kepala Sekolah di TK IT Nurul ‘Ilmi ibu ? mohon dijelaskan ibu ?
7. Sarana apa saja yang ada di TK IT Nurul ‘Ilmi ibu ? mohon dijelaskan ibu ?
8. Kurikulum apa saja yang sudah ibu terapkan di sekolah TK IT Nurul ‘Ilmi ibu ? mohon dijelaskan ibu ?
9. Sejak kapan Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah TK IT Nurul ‘Ilmi ibu ? mohon dijelaskan ?
10. Mengapa Ibu mengimplementasikan pembelajaran tematik di TK IT Nurul ‘Ilmi ibu ? mohon dijelaskan ibu ?
11. Bagaimana perkembangan kecerdasan emosional AUD di kelompok B ibu ? mohon dijelaskan ibu ?
12. Bagaimana Tanggapan Ibu terhadap pembelajaran tematik dalam perkembangan kecerdasan emosional AUD ? mohon dijelaskan ibu ?
13. Apakah di TK IT Nurul’Ilmi ini mengadakan evaluasi setiap di akhir pembelajaran ibu ? mohon dijelaskan ibu ?

## **DAFTAR WAWANCARA**

### **Wawancara dengan Guru Kelompok B TK IT Nurul ‘Ilmi Medan :**

1. Sudah berapa lama Ibu mengajar di TK IT Nurul ‘Ilmi ? mohon dijelaskan ibu ?
2. Kurikulum apa saja yang sudah Ibu terapkan di kelompok B ? mohon dijelaskan ibu ?
3. Bagaimana menurut Ibu Pembelajaran Tematik di PAUD ? mohon jelaskan Ibu ?
4. Bagaimana menurut Ibu apakah cocok pembelajaran tematik diterapkan di PAUD ? mohon jelaskan ibu ?
5. Bagaimana Implementasi pembelajaran tematik di kelompok B ? mohon dijelaskan ibu ?
6. Bagaimana cara ibu mengimplementasikan dengan baik pembelajaran tematik dikelompok B tersebut ? mohon dijelaskan ibu ?
7. Apakah ada kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik dikelompok B ? mohon dijelaskan ibu ?
8. Perkembangan apa saja yang timbul dalam implementasi pembelajaran tematik dikelompok B tersebut ? mohon dijelaskan ibu ?
9. Bagaimana perkembangan kecerdasan emosional AUD dikelompok B ? mohon dijelaskan ibu ?
10. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat perkembangan kecerdasan emosional AUD dikelompok tersebut ? mohon dijelaskan ibu ?
11. Apakah pembelajaran tematik sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional AUD dikelompok B ? mohon dijelaskan ibu ?
12. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran tematik dalam perkembangan kecerdasan emosional AUD ? mohon dijelaskan ibu ?
13. Bagaimana cara ibu Menstimulasi Kecerdasan Emosional AUD dikelompok B dari pembelajaran tematik ?
14. Apakah Ibu melakukan evaluasi setelah melakukan pembelajaran di kelompok B ? mohon dijelaskan ibu ?

**LAMPIRAN 8****DOKUMENTASI PENELITIAN DI TK IT NURUL 'ILMI**

Gambar, 1.1 Lokasi Sekolah





Gambar, 1.2 Berbagai macam alat bermain



Gambar 1.3 lembar tugas yang diberikan pada AUD dengan dibuatnya apa nama tema, sub tema, hari, serta nama anak.





Gambar 1.4 cara guru mengenalkan tema-tema pembelajaran buat AUD dengan menempelkan tema-tema pembelajaran di papan tulis.



Gambar 1.5 Anak terbiasa antri dalam memberikan tugas di kelas



Gambar 1.6 anak bersikap empati terhadap temannya yang lagi menangis saat pembelajaran berlangsung.



Gambar 1.5 Guru aktif membuat RPPH dan memberitahukannya kepada AUD.



Gambar 1.6 guru mengajar dengan berpusat pada AUD serta mengajar dengan tema-tema pembelajaran yang menarik buat AUD dikelompok B



Gambar 1.7 anak antusias dalam bertanya secara bergiliran





Gambar 1.8 Guru membuat tema permainan tradisional yaitu permainan karet, dan guru membuat anak bermain karet sambil berlomba dengan temannya.



Gambar 1.9 Peneliti ikut serta dalam bermain karet